



**ANALISIS SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA PADA USAHA KASUR
UD. HIDAYAH JORONG BATULIMBAK NAGARI SIMAWANG
KECAMATAN RAMBATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S-1)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah*

OLEH

**MILA NOFRIANTI KIFLI
NIM: 1830402065**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1443H/2022M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Nofrianti Kifli
NIM : 1830402065
Tempat/Tanggal Lahir : Simawang, 12 November 1999
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan”** adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2022
Saya yang menyatakan,



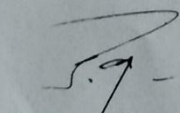
Mila Nofrianti Kifli
NIM.1830402065

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama: **Mila Nofrianti Kifli**, Nim: **1830402065**, judul: "**Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan**" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

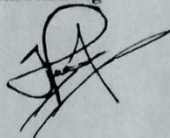
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Gampito (S.E., M.Si)
NIP. 19670219 200501 1 005

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing



Ifelda Nengsih, M.A., CRP
NIP. 19860817 201903 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

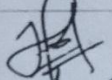
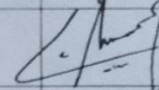
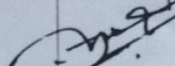


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MILA NOFRIANTI KIFLI, NIM 1830402065 dengan judul “Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan” telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Jumat, 22 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ifelda Nengsih, SE.I.,MA .CRP NIP. 19860817 201903 2 006	Ketua Sidang/Pembimbing		9/8-2022
2.	Elfadhli, SE.I.,M.Si NIP. 19820617 200710 1 002	Penguji I		8/08-2022
3.	Muhammad Deni Putra, ME NIP. 19910610 201903 1 014	Penguji II		09/08 2022

Batusangkar, 09 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

BIODATA PENULIS



Mila Nofrianti Kifli adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Zulkifli dan Ibu Susi Perawati yang merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Penulis dilahirkan di Simawang pada 12 November 1999. Penulis beralamat di Jorong Piliang Bendang, Kenagarian Simawang, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Penulis dapat dihubungi melalui email milanofrianti669@gmail.com, sosial media Facebook dengan nama Mila Nofrianti dan Instagram dengan nama @nfmila12_. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 30 Piliang Bendang (2006-2012), SMP Negeri 2 Rambatan (2012-2015), SMA Negeri 2 Rambatan (2015-2018). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar mulai dari tahun (2018-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul skripsi "Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Kasur UD. Hidayah jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih kepersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Susi Perawati) dan Ayah (Zulkifli)

yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik,

Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

Nenek dan Adikku dan Orang T

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk nenekku (Nurtina) dan Adikku (Muhammad Faizal, Muhammad Fauzi, Muhammad Fadil, dan yang tercinta surganya ibuku alm. Muhammad Farhan). Terimakasih telah memberikan semangat dan

motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula... Terima Kasih...

Dosen Pembimbing Skripsi

Ibu Ifelda Nengsih, M.A., CRP selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak ibu sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Kamu

Teruntuk kamu yang namanya tidak dapat aku tulis namun yang selalu aku sebut mas R and by, terimakasih selalu ada selama proses skripsi ini, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah tanpa perlu merasa resah, terimakasih sudah menjadi sasaran curahan emosi dan terimakasih atas pelajaran dan pengalaman berharga yang kamu berikan kepadaku.

Teman-teman

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, squad Girl (Marvani Yanti, Ifa Indriani, Indriani, Marwatun Nisa dan Mega KurniaPutri), dan kawan-kawan Eksya B angkatan 2018 dan teman-teman Eksya lainnya.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

ABSTRAK

MILA NOFRIANTI KIFLI, NIM:1830402065, Judul Skripsi
“ANALISIS SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA PADA USAHA KASUR
UD. HIDAYAH JORONG BATULIMBAK NAGARI SIMAWANG
KECAMATAN RAMBATAN” Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Masalah yang dibahas pada skripsi ini adalah sistem pengupahan yang diterapkan oleh usaha kasur UD. Hidayah yang berada di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan, dimana dalam sistem pengupahan yang diterapkan oleh pengusaha menimbulkan adanya ketidakpuasan pekerja karena pemberian upah yang sering kali mengalami keterlambatan dari waktu yang ditentukan. Namun karena dorongan akan kebutuhan dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan dengan skill yang rendah membuat pekerja tetap bekerja dengan menerima upah yang seadanya, sehingga dengan adanya keterlambatan pembayaran upah tersebut mengakibatkan terhambatnya pemenuhan kebutuhan pekerja, serta terjadi keluar masuknya pekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana sistem pengupahan pekerja yang diterapkan di usaha kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan dan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan sistem upah terhadap pemenuhan kebutuhan pekerja di Usaha Kasur UD. Hidayah.

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian *kualitatif*. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer yang berasal dari pemilik dan pekerja kasur UD. Hidayah dan data sekunder yang bersumber dari literatur buku-buku yang terkait dengan penelitian, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/Verification*).

Adapun hasil penelitian ini bahwa sistem pengupahan pekerja di usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan ini menggunakan sistem pengupahan borongan, dengan perhitungan berdasarkan kalkulasi hasil produksi yang dikerjakan pekerja, serta pembayaran dilakukan satu kali seminggu. Dalam penerapan sistem pengupahan sudah sesuai dengan teori sistem pengupahan yang ada, namun dalam praktek pembayarannya diketahui adanya keterlambatan pembayaran upah. Keterlambatan pembayaran upah pekerja ini biasanya terjadi dalam jangka waktu 10 (sepuluh) hari hingga mencapai 1 (satu) bulan dari waktu yang ditentukan. Sehingga dampak dari adanya keterlambatan tersebut seringkali terjadinya keluar masuknya pekerja di Usaha Kasur UD. Hidayah ini serta dampak pembayaran upah yang terlambat mengakibatkan terhambatnya pemenuhan kebutuhan hidup pekerja.

Kata Kunci: Analisis, Sistem Pengupahan, Pekerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang luar biasa kepada penulis baik nikmat kesehatan, nikmat kelapangan waktu maupun kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan salam penulis hadiahkan untuk Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa agama keselamatan yaitunya agama Islam ke tengah-tengah kita, memberikan tauladan yang baik yang berakhlakul qarimah dan menjadi pembawa kabar gembira bagi seluruh alam.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitunya: "**Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan**" dimana skripsi ini ditulis bukan hanya sekedar sebagai syarat untuk penulisan skripsi melainkan juga sebagai bentuk pembelajaran bagi penulis.

Selesainya penulisan skripsi ini, tak lepas dari berbagai pihak yang ikut serta membantu penulis dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan rintangan yang terjadi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus hati kepada yang teristimewa Ayahanda (Zulkifli), Ibunda (Susi Perawati), Nenek tercinta (Nurtina), adinda (Muhammad Faizal, Muhammad Fauzi, Muhammad Fadil, dan adinda bungsuku (Alm.Muhammad Farhan) yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materiil hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora M,Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar
2. Bapak Dr. Rizal, M.Ag Crp selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Bapak Gampito, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan serta arahan dan masukan dari awal perkuliahan sampai saat sekarang ini.
4. Bapak Inong Satriadi, S.AG.,MA, selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan motivasi, dukungan serta arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ifelda Nengsih, M.A.,CRP selaku pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan motivasi dukungan serta arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak di kalangan masyarakat dan berterimakasih pemilik usaha kasur UD.Hidayah ibu (Yurmiati), dan para pekerja kasur (Siel, Liza, Depi, Dewi, Irat, Susi, Eti, Cenai, Asni, Upiak, Nurtina) dan kepada bapak Wali Nagari Simawang (Firman Malin Panduko) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, turut membantu, meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua kepada teman-teman seperjuangan UKM Ksei At-tahiyah yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua kepada teman-teman seperjuangan UKK KOPMA Al-Iqtishad yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua kepada teman-teman seperjuangan di KSAJ (Koperasi Syariah Amal Jariyah) yang telah memberi semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua kepada teman-teman seperjuangan di kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah yang telah memberi semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

12. Semua kepada teman-teman seperjuangan di kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua sahabat-sahabat terbaik penulis (Rezky Saputra), Squad Girls (Marvani Yanti, Ilfa Indriani, Indriani, Mega Kurnia Putri, Marwaton Nisa) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis yakin dan percaya sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut, sudah tentu skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah kita lakukan selama ini mendapatkan ridho dan hidayah disisi-Nya. Terakhir penulis menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini. Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritik yang membangun kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, *Aaminnn Ya Rab.*

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah kebersamai penulis dengan proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Allah balas dengan pahala yang setimpal. *Aamiinn.*

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Batusangkar, Juli 2022
Peneliti

Mila Nofrianti Kifli
NIM: 1830402065

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat dan Luaran Penelitian 8

F. Definisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori..... 11

1. Sistem Upah 11

2. Pekerja..... 20

3. Pemenuhan Kebutuhan..... 24

4. Usaha Mikro Kecil 26

B. Penelitian Relevan..... 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 33

B. Latar dan Waktu Penelitian..... 33

C. Subjek dan Objek Penelitian 34

D. Instrumen penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Lapangan Usaha di Nagari Simawang	3
Tabel 1.2	Data Pemilik Kasur dan Tenaga Kerja.....	4
Tabel 1.3	Data Omset Penjualan Kasur UD. Hidayah	5
Tabel 1.4	Daftar Harga Upah Pekerja	6
Tabel 3.1	Rancangan Kegiatan Penelitian	33
Tabel 4.1	Luas Wilayah Jorong di Nagari Simawang.....	42
Tabel 4.2	Luas Lahan Menurut Penggunaan di Nagari Simawang.....	43
Tabel 4.3	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong	42
Tabel 4.4	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.5	Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan	44
Tabel 4.6	Jenis Pekerjaan Menurut Lapangan Usaha	45
Tabel 4.7	Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Simawang.....	48
Tabel 4.8	Sarana Ibadah.....	50
Tabel 4.9	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Usia	54
Tabel 4.10	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.11	Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Bekerja	56
Tabel 4.12	Karakteristik Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga	57
Tabel 4.13	Karakteristik Informan Berdasarkan Tempat Tinggal	58
Tabel 4.14	Daftar Pekerjaan Sampingan Pekerja Kasur UD. Hidayah.....	63
Tabel 4.15	Daftar Harga Upah Berdasarkan Jenis Kasur	70
Tabel 4.16	Pendapatan dan Kebutuhan Pekerja Kasur UD. Hidayah.....	71
Tabel 4.17	Pengeluaran Informan Untuk Pangan	72
Tabel 4.18	Pengeluaran Informan Untuk Sandang/Pakaian	74
Tabel 4.19	Pengeluaran Informan Untuk Papan/Rumah.....	74
Tabel 4.20	Pengeluaran Informan Untuk Biaya Pendidikan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembuatan Kasur Gulung/ Dipan dan Alat Pengisian Kasur	66
Gambar 4.2 Kasur Gulung Selesai Produksi.....	67
Gambar 4.3 Proses Pembuatan Kasur Lantai/Palembang	68
Gambar 4.4 Kasur Lantai/Palembang Siap Produksi	69
Gambar 4.5 Kasur Semi Siap Produksi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang kodrat hidupnya di dalam masyarakat dan sudah menjadi hukum alam bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti memerlukan bantuan orang lain untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik berupa kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal maupun kebutuhan sekunder yang merupakan kebutuhan pelengkap. Manusia perlu memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan hidupnya di dunia. Bekerja menjadi hal yang wajib dilakukan, sebab dengan bekerja manusia akan dapat memenuhi segala kebutuhannya. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (Qs. Al-Jumu'ah: 10)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa rezki yang di sediakan oleh Allah SWT harus dicari oleh manusia secara aktif dengan jalan bertebaran kesana-kesini di segala penjuru bumi. Dalam dunia modern saat ini, persaingan demi mendapatkan pekerjaan sangat ketat. Selain terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan, sulitnya mencari pekerjaan juga ditentukan oleh jenjang pendidikan dan *skill* (keahlian) yang dimiliki oleh seseorang, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan dalam sektor formal, akibatnya dengan kesulitan tersebut mengharuskan seseorang untuk bekerja di sektor informal. Pekerjaan dalam sektor formal mencakup semua kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang diatur oleh negara atau instansi tempat mereka bekerja, sedangkan pekerjaan dalam sektor

informal mencakup semua kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh badan, organisasi atau negara. (Damsar, 2016, p. 157)

Suatu industri atau usaha bisa berdiri sebab terdapatnya campur tangan dari pekerja. Para pekerja wajib bertanggungjawab atas pekerjaan yang sudah diberikan ditempat mereka bekerja. Dalam Pasal 1 ayat 2 UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ditegaskan bahwa: Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun masyarakat, sementara ayat 3 menegaskan: pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dalam bentuk lain. (UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003)

Sebuah kompensasi akan diberikan kepada pekerja setelah mereka menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Kompensasi yang didapat adalah upah, dimana upah merupakan kompensasi finansial secara langsung yang diperoleh oleh para tenaga kerja yang dilihat dari jam kerja atau hasil produksi yang dihasilkan. Tidak sama dengan gaji yang jumlahnya relatif konsisten, besarnya upah bisa berubah-ubah sesuai dengan output yang dihasilkan. Konsep upah selalu dihubungkan terhadap proses pembayaran bagi tenaga kerja lepas. (Kadarisman, 2012, p. 122)

Seorang pekerja berhak memperoleh upahnya setelah mereka selesai melakukan pekerjaannya, serta atasan/pengusaha wajib menjalankan kewajibannya untuk membayar upah kepada pekerja tersebut. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi. Dengan demikian sistem upah adalah suatu cara memberikan kompensasi dari tenaga yang harus dibayar atau jasanya dalam produksi yang diberikan oleh pemilik usaha kepada pekerja. Masalah upah dalam relasi kerja antara pekerja dan pengusaha sangatlah penting dan dampaknya sangatlah luas. Jika pekerja tidak menerima upah secara transparan, adil dan pantas, maka akan berpengaruh pada penghidupan para buruh beserta pada keluarganya. (Rifka, 2015, p. 1)

Dalam penerapannya, Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam metode pengupahannya tidak mengikuti metode pengupahan yang diatur oleh pemerintah yaitu metode upah UMR. Akan tetapi, upah yang dijalankan di Usaha Kecil menggunakan metode upah borongan atau berdasarkan perhitungan banyaknya hasil pekerjaan yang selesai dilakukan oleh pekerja.

Salah satu wilayah di Sumatera Barat yang turut mengembangkan usaha kecil dan menengah, dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakatnya adalah usaha kecil kasur yang berkembang di masyarakat Nagari Simawang, terkhususnya Jorong Batulimbak. Daerah ini secara geografis terletak sangat strategis yaitu berada di jalan lintas Solok-Bukittinggi dan terletak di penggir Danau Singkarak yang merupakan tempat tujuan wisata, serta dikenal dengan sentra kerajinan usaha kasur.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Lapangan Usaha di Nagari Simawang Tahun 2020-2021

No.	Jenis Industri	Jumlah (KK)	
		2020	2021
1.	Industri Rumah Tangga	30	35
2.	Industri Kecil	90	98
3.	Industri Pengolahan Kayu	6	6
4.	Gilingan Padi	4	4
5.	Bengkel	10	18

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa industri kecil mendominasi perkembangan industri di Nagari Simawang yaitu pada tahun 2020 sebanyak 90 KK dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 98 KK. Pengusaha kasur di Jorong Batulimbak pada umumnya adalah kelompok penduduk asli yang kebanyakan membuka usaha kasur untuk

memenuhi kebutuhannya. Salah satu pengusaha yang mengembangkan usaha kasur di Jorong Batulimbak adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Pemilik Usaha Kasur dan Tenaga Kerja

Pemilik Usaha	Tenaga Kerja	Produk
Hj. Yurmiati	30	Kasur UD. Hidayah

Sumber: Wawancara dengan Yurmiati Pengusaha Kasur di Jorong Batulimbak 15 Januari 2022 pukul 13.30

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut terlihat bahwa jumlah pekerja pada usaha kasur UD. Hidayah adalah sebanyak 30 orang. Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa pada umumnya yang bekerja sebagai pengrajin kasur adalah ibu-ibu yang mana sebelum bekerja sebagai pengrajin kasur hanya sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang pengrajin bekerja sebagai pekerja kasur adalah membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena pada umumnya mata pencaharian kepala rumah tangga adalah sebagai buruh tani maupun buruh lepas sehingga penghasilan yang diterima tidak menentu, dan belum cukup membiayai kebutuhan rumah tangga sehingga sebagian besar dari pekerja menganggap bekerja sebagai pengrajin kasur ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok guna membantu perekonomian tambahan bagi keluarga. (Eti; Wawancara, Sabtu, 07 Mei 2022, Jam 11.wib)

Usaha kasur UD. Hidayah di Batulimbak ini memproduksi beberapa jenis produk kasur diantaranya adalah *Pertama*, kasur dipan atau dikenal juga dengan nama kasur gulung yaitu kasur yang berisikan kapuk randu dengan ketebalan 18 cm, yang biasanya diperuntukkan untuk tempat tidur dengan kerangka kayu; *Kedua*, kasur palembang atau dikenal juga dengan nama kasur lantai, yaitu kasur yang digunakan untuk bersantai di ruang tamu maupun di depan televisi. Kasur lantai memiliki ketebalan 5 cm, sementara kain yang digunakan yaitu kain parasut, satin dan katun; *Ketiga*, kasur semi, merupakan inovasi terbaru dari dan kasur palembang, kasur yang hampir sama kegunaanya dengan kasur palembang namun untuk ukuran dan bobotnya lebih besar dari pada kasur palembang.

Dengan ketebalan 10 cm, sedangkan kain yang digunakan adalah kain katun; *Keempat*, bantal adalah alas kepala yang dipakai tidur seseorang, bantal yang diproduksi di UD. Hidayah ini berukuran 60cm X lebar 40 cm, sedangkan guling berukuran Panjang 80 cm X lebar 50 cm. Berdasarkan macam-macam produk kasur tersebut pendapatan yang diterima pengrajin kasur berbeda-beda karena selain tergantung dari banyaknya kasur yang dihasilkan, tiap ukuran kasur juga berbeda upahnya

Tabel 1.3 Data Omset Penjualan Kasur UD. Hidayah Periode Januari-Desember 2021

Bulan	Jumlah/Unit			Pendapatan
	Kasur Dipan	Kasur Palembang	Kasur Semi	
Januari	45	35	63	Rp. 33.927.000,-
Februari	25	80	50	Rp. 31.225.000,-
Maret	15	54	30	Rp. 24.955.000,-
April	25	120	55	Rp. 41.925.000,-
Mei	15	160	50	Rp. 35.775.000,-
Juni	20	85	35	Rp. 27.875.000,-
Juli	10	125	30	Rp. 34.300.000,-
Agustus	60	130	15	Rp. 40.800.000,-
September	20	100	30	Rp.33.225.000,-
Oktober	30	12	40	Rp.19.925.000,-
November	40	90	25	Rp.37.700.000,-
Desember	65	90	35	Rp.38.900.000,-

Sumber: Wawancara, Pengusaha Yurmiati Kasur UD. Hidayah, 15 Januari 2022 pukul 13.10

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut, terlihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha kasur dalam satu bulan tidak tetap jumlahnya

(fluktuatif), pendapatan tertinggi yang diperoleh adalah Rp. 41.925.000,- pada bulan April dan pendapatan terendah diperoleh pada bulan Oktober yaitu Rp. 19.925.000,-. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kasur hal tersebut disebabkan oleh jumlah pendapatan yang diterima pengusaha kasur tergantung banyaknya pesanan yang diminta oleh konsumen. Jika permintaan konsumen akan barang tinggi maka pekerja akan banyak pula memproduksi dan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik akan banyak pula. Pendapatan dari keseluruhan usaha tersebut tentunya akan memberikan pengaruh juga terhadap pemberian upah dan pemenuhan kebutuhan pekerjanya. (Yurmiati; Wawancara, Sabtu, 07 Mei Yurmiati 2022, Jam 10 wib)

Tabel 1.4 Daftar Harga Upah Pekerja

Ukuran Kasur	Harga/Upah (per satuan)		
	Kasur Dipan/ Kasur Gulung	Kasur Palembang	Kasur Semi
80 cm x 200 cm	-	Rp. 5.000,-	Rp. 6.000,-
100 cm x 200 cm	-	Rp. 6.000,-	Rp. 7.000,-
120 cm x 200 cm	-	Rp. 7.000,-	Rp. 8.000,-
140 cm x 200 cm	Rp. 15.000,-	Rp. 8.000,-	Rp. 10.000,-
160 cm x 200 cm	Rp. 18.000,-	Rp. 9.000,-	Rp. 13.000,-
180 cm x 200 cm	Rp. 20.000,-	Rp. 13.000,-	Rp. 15.000,-
Bantal	Rp. 5.000,-		

Sumber: Wawancara dengan Yurmiati (Pemilik usaha kasur UD.Hidayah) 15 Januari 2022 pukul 13.30

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut ketentuan besaran upah untuk masing-masing jenis kasur telah ditetapkan oleh pemilik, dan diketahui bahwa pekerja kasur dalam 1 (satu) minggu bisa memperoleh upah berkisar Rp. 360.000,- s/d Rp. 600.000,- tergantung dari banyaknya kasur yang mereka kerjakan. (Dewi; Wawancara, Sabtu 07 Mei 2022, Jam 10.30 wib)

Namun kendatinya, ada permasalahan pokok yang saat ini dihadapi pekerja kasur yaitu masalah sistem pengupahan atas jasa yang telah diberikan, dimana dalam praktek pengupahannya di ketahui bahwa ada kesenjangan tentang waktu pemberian upah, bahwa sistem pembayaran upah diberikan satu minggu sekali, akan tetapi seringkali mengalami keterlambatan dari waktu yang disepakati. Hal ini mengakibatkan sering kali terjadi keluar masuknya pekerja di usaha kasur UD.Hidayah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai sistem pengupahan yang diterapkan oleh Usaha Kasur di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada pekerja produksi kasur UD. Hidayah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Pada Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah masalah sistem pengupahan yang diterapkan pada usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak dan bagaimana dampak sistem pengupahan tersebut dalam pemenuhan kebutuhan pekerjanya. Fokus penelitian ini mempermudah peneliti dalam menggali data lapangan agar hasil data yang diperoleh terpusat dan terarah sesuai dengan rumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan fokus penelitian diatas maka, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengupahan pekerja di usaha kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan?

2. Bagaimana dampak penerapan sistem upah pada pekerja di usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan terhadap pencapaian pemenuhan kebutuhan hidup pekerja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sistem pengupahan usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan
2. Untuk menjelaskan dampak penerapan sistem upah pada pekerja di usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan terhadap pencapaian pemenuhan kebutuhan hidup pekerja.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kebermanfaatan dalam pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis dijadikan sumber bacaan atau referensi sehingga memberikan pengetahuan teoritis dan empiris pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

b) Menjadi wadah dalam memperdalam dan pengemabnagn wawasan sekaligus pengetahuan terhadap topik yang dibahas dalam skripsi ini.

2) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi, menambah bahan referensi sekaligus masukan bagi penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian dalam penelitian ini yaitu supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengusaha kasur dalam mengambil kebijakan penerapan sistem upah, serta mengektifitaskan pekerja dalam pengembangan Usaha Kasur. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimuat atau diterbitkan pada jurnal ilmiah dan sehingga dapat menambah Khazanah Pustaka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Analisis merupakan suatu evaluasi dari sebuah situasi, asal dari permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya tinjauan yang bersumber dari aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih sederhana agar diteliti dan ditangani lebih mudah. (Sugiyono, 2010, p. 92)

Sistem merupakan suatu unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga menghasilkan suatu totalitas. (DPN, 2011, p. 320)

Pengupahan, menurut kamus bahasa Indonesia yaitu proses atau cara memberi upah. (Phoenix, 2010, p. 924) Pengupahan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan finansial langsung dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Upah yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah hak yang diterima oleh pekerja kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan atas jasa yang telah diberikan kepada pemberi kerja

Sistem Pengupahan, merupakan kebijakan dan strategi yang menentukan kompensasi yang diterima pekerja yang dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan.

Pekerja adalah seseorang yang bekerja di bawah perintah pengusaha atau pemberi kerja dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan, menurut kamus Bahasa Indonesia, pekerja adalah orang yang bekerja di sebuah pabrik atau usaha. Pekerja dalam penelitian ini adalah pekerja yang bekerja dan mendapat upah dari Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan. (Phoenix, 2010, p. 646)

Pemenuhan kebutuhan adalah merupakan suatu keadaan, upaya atau cara untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terpenuhinya kebutuhan akan benda dan jasa yang bisa memberikan kepuasan jasmani dan rohani.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Upah

a) Definisi Upah

Dalam teori Ekonomi, upah adalah suatu pembayaran atas hasil kerja yang diselesaikan oleh pekerja terkait bidang jasa, fisik maupun mental yang diberikan kepada pekerja oleh pengusaha. Sehingga di dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pegawai tetap dan pembayaran atas pekerja kasar yang tidak tetap. Sehingga di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan kerja tersebut disamakan dengan nama upah. (Sukirno, 2006, p. 351)

Berdasarkan pendapat Buchari Alma dalam buku “Pengantar Bisnis” mengungkapkan bahwa upah “(*wages*) is pay based on the number of hours the employee has work” atau upah merupakan bayaran berdasarkan kepada jumlah waktu yang telah dijalani oleh pekerja. Hadi Poerwono mengungkapkan bahwa upah ialah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah di keluarkan tenaga kerja meliputi masa atau syarat tertentu. (Alma, 2018, p. 220)

Menurut Zainullah upah merupakan balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga perusahaan kepada pekerja karena prestasinya. Indikator dalam mengukur upah adalah (1) upah yang diterima tepat waktu; (2) upah yang diterima sesuai dengan lama bekerja; (3) upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Zaenullah, 2012, p. 128)

Sedangkan menurut Dewan Penelitian Nasional upah di definisikan sebagai penerimaan dari suatu imbalan yang

bersumber dari pemberi kerja atas pekerjaan/jasa yang telah dilakukan, ini berfungsi sebagai jaminan hidup yang layak, kemanusiaan dan produksi yang dinilai atau dihargai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, Undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. (Zainal, 2014, p. 570)

Menurut Samsudin upah dinyatakan atau dinilai dalam bentuk upah ini ditentukan berdasarkan perjanjian kerja antara pekerja dan pemberi kerja. Sehingga dapat dikemukakan adanya hubungan atau keterkaitan antara upah yang sesuai dengan standar kelayakan. (Kadarisman, 2012, p. 133)

Secara sederhana sebagai pembayaran atau imbalan yang diwujudkan bermacam-macam serta diberikan oleh seseorang atau suatu lembaga atau suatu instansi terhadap orang lain atas usaha, kerja dan prestasi atau pekerjaan yang telah dilakukan. Sehingga uraian pengertian tentang upah di atas dapat disimpulkan bahwa upah merupakan pemberian bayaran dari seorang pemberi kerja kepada seseorang penerima kerja yang telah melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan oleh pemberi kerja sesuai dengan ketentuan. (Indriyani, 2014, p. 44)

b) Bentuk-Bentuk Upah

1) Upah berdasarkan bentuk pembayaran

Dalam teori ekonomi tidak ada perbedaan antara pembayaran atas pekerja tetap ataupun profesional (seperti PNS) dengan pekerja kasar. Kedua jenis pendapatan yang diperoleh oleh pekerja tersebut sama yaitu dinamakan upah. Karena itu pengupahan terhadap pekerja diklasifikasikan kepada dua bentuk pembayaran yaitu gaji dan upah. Gaji didefinisikan sebagai imbalan pembayaran kepada pekerja-

pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti PNS, pegawai pemerintahan, dosen, guru, pegawai swasta, manager dan akuntan. Pembayaran gaji umumnya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya buruh bangunan, tukang kayu, tukang batu, kuli angkut, pekerja pertanian ataupun perkebunan dan buruh kasar. Namun dua jenis imbalan tersebut masuk dalam kategori upah menurut definisi ilmu ekonomi. (Sadono, 2005, p. 350)

2) Pembagaian upah berdasarkan upah nominal dan upah riil

Dalam teori penentuan upah di pasar tenaga kerja, upah diklasifikasikan menjadi upah nominal dan upah riil. Upah nominal merupakan banyaknya atau jumlah uang yang diperoleh pekerja dari pemberi kerja sebagai bayaran terhadap tenaga yang telah dikeluarkan baik mental maupun fisik, yang dimanfaatkan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil merupakan tingkat upah pekerja yang diukur berdasarkan sudut kemampuan upah itu sendiri yang mana apakah upah tersebut mampu membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja atau tidak. (Sadono, 2005, p. 351)

c) Sistem Upah

1) Sistem Upah Waktu

Sistem upah waktu merupakan sistem upah yang dihitung berdasarkan patokan waktu yaitu yang terdiri dari jam, hari, minggu, bulan. Besarnya upah ditentukan oleh lamanya pekerja melaksanakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Umumnya cara ini digunakan apabila terdapat kesulitan dalam menerapkan cara pengupahan berdasarkan

prestasi. Menurut Buchari Alma sistem upah waktu digunakan untuk pekerjaan yang lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas hasil kerja dari karyawan yang terus menerus terlibat dalam proses pekerjaan. (Alma, 2018, p. 220)

Kelemahan sistem ini adalah mengurangi semangat pekerja yang produktivitasnya tinggi, tidak membedakan usia, pengalaman, dan kemampuan pekerja, membutuhkan pengawasan yang ketat agar buruh sungguh-sungguh bekerja, kurang mengakui adanya prestasi kerja pekerja. Adapun kelebihan dari sistem ini adalah mencegah hal-hal yang kurang diinginkan seperti pilih kasih, diskriminasi ataupun kompetisi yang kurang sehat, menjamin kepastian penerimaan upah secara periodik, tidak memandang rendah pekerja yang lanjut usia. (Badriyah, 2015, p. 160)

2) Sistem Prestasi, Potongan dan Hasil

Sistem prestasi, potongan, persatuan hasil adalah sistem yang didasarkan atas prestasi dari pekerja, atau per-unit produksi yang diselesaikan. Sistem ini mempunyai kelebihan seperti terdapat dorongan untuk bekerja lebih giat, pekerja yang rajin menerima upah lebih tinggi, perhitungan harga pokok akan lebih baik. Adapun kelemahan sistem ini adalah bila pekerja tidak memberikan prestasi berarti upahnya tidak ada, ini membahayakan kehidupan keluarganya, pekerja mungkin bekerja kurang cermat untuk mengejar prestasi sebanyak-banyaknya. Akibatnya peralatan produksi cepat rusak, terjadi penghamburan bahan, karena bekerja kurang hati-hati.

3) Upah Borongan

Upah Borongan merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Sistem ini menetapkan pekerja tertentu yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Namun apabila pekerja terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan dari waktu yang telah ditentukan maka upah yang dibayarkan tetap sesuai dengan aturan. (Alma, 2018, p. 223)

4) Upah Bonus

Menurut Simamora, upah bonus adalah Upah pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja. Menurut Dessler menyatakan “tidak ada aturan yang pasti mengenai sistem perhitungan bonus dan beberapa perusahaan tidak memiliki formula untuk mengembangkan dana bonus”. (Badriyah, 2015, p. 167)

5) Upah Lembur

Menurut PP No. 78 Tahun 2015 upah lembur adalah upah yang harus/wajin dibayar/diberikan oleh pengusaha yang memperkerjakan pekerja/buruh melebihi ketentuan waktu bekerja di luar pada waktu libur mingguan atau masih bekerja/diperkerjakan pada saat hari libur resmi sebagai kompensasi kepada pekerja/buruh yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (PP No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan)

d) Waktu Pembayaran Upah

Upah/kompensasi harus dibayarkan tepat pada waktunya, jangan sampai terjadi penundaan. Hal ini

diharapkan supaya kepercayaan buruh terhadap perusahaan semakin besar, selain itu ketenagan dan konsentrasi terhadap pekerja akan lebih baik. Pembayaran upah/kompensasi yang terlambat/molor akan mengakibatkan disiplin, moral, gairah kerja pekerja menurun, bahkan dapat mengakibatkan *turn over* atau perputaran pekerja akibat dari ketidakpuasan terhadap perusahaan semakin meningkat. Pengusaha harus memahami balas jasa yang akan dipergunakan pekerja beserta keluarganya untuk memenuhi semua kebutuhannya, apalagi kalau kebutuhan tersebut tidak bisa ditunda seperti makan. Oleh karena itu, dari pada menunda lebih baik mempercepat dan menetapkan waktu pembayaran yang paling tepat. (Hasibuan, 2005, p. 127)

e) Tingkatan dan Penetapan Besaran Pemberian Upah

1) Faktor-faktor pertimbangan penetapan upah

Terdapat beberapa faktor menurut Hasibuan yang dapat mempengaruhi sistem imbalan yang dapat di klasifikasikan sebagai berikut: (Hasibuan, 2005, p. 128)

- a) Penawaran dan permintaan tenaga kerja, jika pencari lowongan pekerjaan (perminta) maka kompensasi relatif kecil, begitu pula sebaliknya.
- b) Serikat pekerja/organisasi karyawan, apabila serikat pekerja kuat dan berpengaruh maka tingkat kompensasi semakin besar, begitu pula sebaliknya.
- c) Produktifitas kerja pekerja, jika produktifitas pekerja baik dan banyak maka kompensasi akan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

- d) Pemerintah dengan Undang-undang dan Keppres, menetapkan besarnya batas upah/balas jasa minimum.
- e) Biaya hidup/*cost of living*, apabila biaya hidup di daerah itu tinggi maka tingkat kompensasi/upah semakin besar, begitu pula sebaliknya.
- f) Posisi jabatan pekerja, pekerja yang menduduki jabatan yang lebih tinggi akan menerima upah/kompensasi yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.
- g) Pendidikan dan masa/pengalaman kerja, semakin tinggi pendidikan serta pengalaman kerja jika sudah lama bekerja akan menerima upah/kompensasi yang lebih besar, begitu pula sebaliknya,
- h) Kondisi perekonomian nasional, semakin maju perekonomian nasional akan menambah pula upah/kompensasi yang dibayarkan.
- i) Jenis dan sifat pekerjaan, yang berbeda dengan kesulitan dan resiko yang berbeda akan mempengaruhi besaran upah/kompensasi yang diberikan.

Adapun faktor lain yang dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan penetapan upah adalah tanggung jawab, kompleksitas, kondisi kerja, pendidikan, pengalaman, resiko. (Suparyadi, 2015, p. 283)

2) Asas Pemberian Upah/Kompensasi

Menurut Hasibuan menjelaskan bahwa program kompensasi (balas jasa) harus ditetapkan atas asas adil dan

layak harus mendapat perhatian merangsang gairah dan kepuasan pekerja. (Hasibuan, 2005, p. 122)

Adapun penjelasan asasnya adalah sebagai berikut:

a) Asas Adil

Besarnya kompensasi yang dibayar kepada setiap pekerja harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, resiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerja, dan memenuhi persyaratan internal konsistensi. Jadi adil bukan berarti setiap pekerja menerima kompensasi yang sama besarnya. Asas adil harus menjadi dasar penilaian, perlakuan, dan pemberian hadiah atau hukuman bagi setiap pegawai. Dengan asas adil akan tercipta suasana kerjasama yang baik, semangat kerja, disiplin, loyalitas, dan stabilitas pegawai akan lebih baik.

b) Asas Layak dan Wajar

Kompensasi yang diterima pekerja dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat normatif dan ideal. Tolak ukur layak adalah relatif maka penetapan besarnya kompensasi berdasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku. Manajer personalia harus memantau dan menyesuaikan kompensasi dengan eksternal konsistensi yang berlaku. Hal ini penting agar semangat kerja dan pekerja yang *qualified* tidak berhenti, tuntutan serikat pekerja dikurangi, dan lain-lain.

f) Komponen Upah

Penghasilan pekerja yang diperoleh dari pemilik usaha/ pengusaha memiliki dua jenis yaitu upah dan bukan upah. Menurut Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja RI. No. SE-07/MEN/1990, penghasilan upah mempunyai komponen:

1) Upah Pokok

Upah Pokok adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja/buruh menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan kesepakatan.

2) Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara bertahap untuk pekerja/buruh dan keluarganya serta dibayarkan dalam waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan jabatan, dan lain-lain. Tunjangan tetap pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran pekerja atau suatu pencapaian suatu prestasi kerja.

3) Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan tidak tetap yaitu suatu pembayaran langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pekerja/buruh dan keluarganya diberikan serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok seperti tunjangan transport atau tunjangan makan apabila diberikan berdasarkan kehadiran pekerja/buruh. (Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Se-07/Men/1990 Tahun

1990 Tentang Pengelompokan Komponen Upah dan Pendapatan Non Upah)

Setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi manusia, oleh karena itu pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja atau buruh. Dalam mewujudkan suatu penghasilan yang dapat memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, Pemerintah menetapkan adanya kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh. Adapun kebijakan pengupahan yang dapat melindungi pekerja/buruh terdapat dalam Pasal 88 ayat (3) Undang-undang No. 13 Tahun 2003, yang terdiri atas: (Ghufron, 2011, p. 114)

- 1) Upah minimum.
- 2) Upah kerja lembur.
- 3) Upah tidak masuk kerja karena berhalangan.
- 4) Upah karena melakukan pekerjaan/ kegiatan lain di luar pekerjaannya.
- 5) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya.
- 6) Bentuk dan cara pembayaran upah.
- 7) Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah.
- 8) Struktur dan skala pengupahan yang proporsional.
- 9) Upah untuk pembayaran pesangon.
- 10) Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

(UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 88 ayat (3) Tentang Ketenagakerjaan)

2. Pekerja

a. Definisi Pekerja

Pekerja menurut kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja atau orang yang mendapatkan upah dari hasil

kerjanya. Sedangkan Mainun menjelaskan pada bukunya bukunya jika pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan mendapatkan upah dan imbalan dalam bentuk lain. (Maimun, 2007, p. 13)

Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, disebabkan penggunaan istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung merujuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yakni majikan. Istilah pekerja secara yuridis baru ditemukan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Pekerja/buruh ialah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang memperkerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana diperkerjakan, dan pengusaha kadangkala seenaknya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

b. Bentuk-bentuk Pekerja

Pekerja merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian, mingguan dan bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui. Pekerja terdiri dari berbagai macam, yaitu;

- 1) Pekerja/buruh harian, pekerja yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- 2) Pekerja/buruh kasar, pekerja yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu.
- 3) Pekerja/buruh musiman, pekerja yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misalnya pekerja/buruh tebang tebu).
- 4) Pekerja/buruh pabrik, pekerja yang bekerja di pabrik.
- 5) Pekerja/buruh tambang, pekerja yang bekerja di pertambangan.
- 6) Pekerja/buruh tani, pekerja yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

c. Hak dan Kewajiban Pokok

1) Hak Pekerja

- a) Hak untuk memperoleh pekerjaan
- b) Hak atas upah sesuai dengan yang ada dalam perjanjian
- c) Hak untuk diperlakukan secara baik dalam lingkungan pekerjaan
- d) Hak atas jaminan sosial, terutama sekali menyangkut bahaya-bahaya yang dialami oleh seorang pekerja dalam melakukan pekerjaan. (Lubis, 2012, p. 166)

Hak-hak yang diperoleh pekerja meliputi hak diperhatikan sebagai selayaknya manusia bekerja, bukan sebagai mesin atau yang lainnya yang dapat bekerja terus menerus. (Chaudhry, 2012, p. 192)

Kemuliaan dan kehormatan haruslah melekat pada mereka dan harus menerima upah yang layak dan segera dibayarkan.

2) Kewajiban Pekerja

Kewajiban pekerja adalah hak majikan, kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja. Ia harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai syarat-syarat kerja secara efisien dan jujur, ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Seorang pekerja hendaklah kuat secara fisik lagi dapat dipercaya dan harus melayani orang mempekerjakannya dengan rajin, efisien dan jujur. (Chaudhry, 2012, p. 192)

Adapun yang menjadi kewajiban pekerja adalah: (Lubis, 2012, p. 166)

- a) Mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam suatu pekerjaan sehingga pekerja dapat memenuhi hal-hal yang diperlukan dan dapat menekuni pekerjaannya.
- b) Melaksanakan pekerjaan dengan keikhlasan dan ketekunan.
- c) Menunaikan janji, yaitu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
- d) Perhitungan dan pertanggungjawaban, dimaksudkan agar terhindar dari hal-hal yang merugikan pemilik usaha.

d. Pembagian Kerja

Pembagian kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk dipahami sebagai pedoman dalam bekerja, karena kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah usaha sebagai salah satu perwujudan aktivitasnya, baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun mental. Sepanjang hidupnya, manusia tetap bekerja karena tanpa bekerja manusia akan mengalami kesulitan hidup. Bekerja merupakan kegiatan pokok dari aktivitas kemanusiaan yang dapat dibagi menjadi dimensi fisiologis dan psikologis.

1) Dimensi Fisiologis

Dimensi fisiologis adalah dimensi yang memandang bahwa manusia bukanlah mesin. Manusia dalam bekerja, tidak dapat disamakan dengan mesin. Mesin dapat melakukan tugas yang berulang-ulang secara terus-menerus, dengan irama kerja yang monoton dan kecepatan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan manusia tidak dapat diperlakukan seperti mesin, manusia mudah merasa lelah dan bosan apabila tanpa variasi kerja.

2) Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis merupakan suatu dimensi kerja disamping merupakan suatu beban, juga merupakan suatu kebutuhan dengan demikian bekerja juga merupakan upaya pengembangan kepribadian.

3. Pemenuhan Kebutuhan

a. Pengertian Kebutuhan

Menurut Rochmawan, kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi, dan jika tidak dan dipenuhi akan berpengaruh terhadap

keberlangsungan hidupnya atau bisa menimbulkan dampak negatif. Contohnya, minum obat bagi orang yang sakit, makan nasi bagi orang yang lapar. Hal ini disebut sebagai kebutuhan karena apabila tidak dipenuhi maka bisa menimbulkan dampak negatif seperti sakitnya bertambah parah atau kondisi tubuh yang tidak nyaman akibat rasa lapar. (Rochmawan, 2008, p. 4)

Langkah yang dapat ditempuh untuk menjelaskan dan memahami tingkat kebutuhan pekerja adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan manusia. Hal tersebut tersebut di karenakan pekerja adalah manusia seutuhnya yang memiliki kompleksitas kebutuhan. Perusahaan atau organisasi yang memperkerjakan individu juga harus sadar akan dua hal.

- 1) Setiap individu yang diperkerjakan memiliki beragam kebutuhan.
- 2) Perusahaan atau organisasi harus memiliki cara atau upaya yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang diperkerjakan.

b. Macam-macam Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan pekerja dapat dilakukan menggunakan pendekatan teori kebutuhan Abraham Maslow yang terdiri atas 5 (lima) tingkat kebutuhan. Masing-masing tingkat kebutuhan tersebut sebagai beriku;

1) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan yang menempati tingkat paling dasar dan terdiri atas beragam kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh

kepastian, kedamaian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

3) **Kebutuhan Rasa Cinta (Sosial)**

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang tidak dapat ditolak oleh individu sebab dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan keluarga, masyarakat atau lingkungan kerja dibutuhkan hubungan yang baik dengan individu lainnya serta sangat erat kaitannya dengan perasaan saling menghargai, menghormati dan mempercayai.

4) **Kebutuhan harga diri (pengakuan atau penghargaan)**

Kebutuhan pengakuan terkait dengan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan diri sendiri maupun orang lain untuk meyakini bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi tantangan dalam hidup.

5) **Kebutuhan aktualisasi diri**

Kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang mendorong individu untuk meningkatkan kemampuan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. **Usaha Mikro dan Kecil**

Ada beberapa pengertian tentang Usaha Mikro Kecil, menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Kecil sebagaimana yang telah diperbaharui dengan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 Pasal 35, pengertian dan ciri-ciri masing-masing adalah sebagai berikut:

a. **Usaha Mikro**

Yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Indonesia dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (*Satu milyar rupiah*) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak hasil penjualan Rp. 2.000.000.000.000,- (*Dua milyar rupiah*). (UU No.7 Tahun 2021)

Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
- 5) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, tapi sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independent atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.1.000.000.000.000 (*Satu miliar rupiah*) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.000.000.000 (*Dua*

miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.15.000.000.000 (*Lima belas milyar lima rupiah*).

Ciri-ciri usaha kecil:

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah tetap, tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan, walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Pengusahanya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 6) Sebagian sudah akses ke bank dalam hal keperluan modal.
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik.

Secara umum, ciri-ciri usaha kecil sebagai berikut:

- a) Manajemen berdiri sendiri. Artinya, para manajer usaha kecil ini adalah juga pemilik usaha, mereka memiliki kebebasan luas untuk bertindak dan mengambil keputusan.
- b) Modal terbatas. Artinya, modal usaha kecil disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik, sehingga modal yang dapat dikumpulkan juga relatif kecil.
- c) Daerah operasinya bersifat lokal.

d) Ukuran secara keseluruhan relatif kecil atau penyelenggaraan dibidang operasinya tidak dominan. (Tantri, 2010, p. 55)

c. Usaha Menengah

Merupakan suatu usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000 (*Lima milyar rupiah*) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (*Sepuluh milyar rupiah*) tidak termasuk tanah dan tempat usaha. Usaha menengah juga memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000 (*Lima belas milyar rupiah*) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (*Lima puluh milyar rupiah*).

d. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro dan Kecil

Keunggulan Usaha Kecil:

- 1) Usaha ini bertebaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang.
- 2) Usaha ini beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah.
- 3) Sebagian besar usaha ini bisa dikatakan padat karya, disebabkan karena penggunaan teknologi sederhana.

Kelemahan Usaha Kecil adalah:

- 1) Kemungkinan kerugian pada saat investasi awal, sangat besar.
- 2) Pendapatan tidak teratur.

B. Penelitian Relevan

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dan meneliti saat ini, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aris Syaiful Bahri (2019), dengan judul Analisis Sistem Pengupahan Pada UMKM dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Buruh Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Pada UD. Sukri Dana Abadi Cabang Badan Ponorogo). Dalam Penelitian Aris Syaiful Bahri tersebut menunjukkan bahwa sistem upah yang berlaku sudah sesuai dengan Ekonomi Islam yaitu berdasarkan upah sepadan (*Al- ajr Al-Mithli*). Namun upah yang diberikan masih belum memenuhi keadilan internal dan eksternal pabrik yang berlandaskan asas keadilan, kelayakan dan kewajaran. Persamaan dengan skripsi tersebut adalah dari aspek jenis penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul dan studi kasus pada penelitian tersebut.

Kedua, Penelitian oleh Murtadho Ridwan (2013), dengan judul Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam. Jurnal Vol. 1 No. 2 Desember 2013, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus, Indonesia. Jurnal ini mendeskripsikan terkait konsep upah dalam sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan Islam. Tulisan ini mendeskripsikan tentang serikat buruh dalam memperjuangkan kadar upah minimum. Ditemukan bahwa penentuan upah dalam ekonomi Islam tidak mengakui hal itu, akan tetapi upah yang di peroleh pekerja berdasarkan atas kemampuan kerja dan upah tersebut harus bisa memenuhi kebutuhan pokok yaitu meliputi papan, pangan dan sandang di perusahaan, atau industri tidak mencukupi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya, maka Islam mengkategorikan pekerja termasuk diantara ashnaf yang berhak menerima zakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Yusuf (2010) yang berjudul Konsep Penentuan Upah dalam Ekonomi Islam, jurnal vol.10 No.2, Desember 2010, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo. Jurnal ini menjelaskan konsep upah dalam perspektif ekonomi Islam. Kenyataannya dalam dunia kerja buruh mendapatkan imbalan tidak

sesuai dengan tenaga yang telah disumbangkan. Hal ini yang memicu konflik antara pekerja dan pihak pengusaha. Disisi lain pihak pengusaha dihadapkan pada kondisi perekonomian yang belum stabil. Dalam posisi seperti itu, seringkali para pekerja menjadi korban para pengusaha untuk menerima upah yang tidak layak. Puncak kondisi ini menyebabkan para buruh melakukan unjuk rasa atau pemogokkan. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam menetapkan standar upah minimum. Ketidakadilan bagi pekerja dapat menimbulkan kekacauan dan aksi pemogokkan. Dampaknya bisa sangat merugikan bagi perekonomian, untuk itu Islam menawarkan penyelesaian atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak tanpa melanggar hak-hak keduanya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upah, sedangkan perbedaan bagian untuk subjeknya memiliki perbedaan yaitu penelitian ini membahas tentang usaha kasur sedangkan penelitian Sri Dewi Yusuf tersebut subjeknya adalah petani.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Firda Aricahyani (2019), dengan judul “Sistem Pemberian Upah Kerja dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan Pekerja ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Studi Kasus di Pasar Wage Tulungagung). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pemberian upah yang digunakan di pasar Wage Tulungagung menggunakan sistem upah jangka waktu yang digunakan pada pegawai toko dan tukang parkir, sedangkan kuli angkut menggunakan sistem upah potongan. Sistem pemberian upah berdasarkan perspektif Islam berlandaskan keadilan dan kelayakan sudah diterapkan pada buruh toko dan kuli angkut tetapi untuk tukang parkir masih belum. Upah diperoleh pekerja toko dan kuli angkut maupun tukang parkir belum sesuai dengan tingkat kesejahteraan yang diatur pemerintah dalam UMR.

Persamaan dengan skripsi tersebut adalah dari jenis penelitian, Teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul penelitian dan teknik pengumpulan data, pada penelitian

terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan wawancara.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putu Gede Aditya, Wangsa Made Udiana, Ketut Markeling (2018), dengan judul “Keterlambatan pembayaran upah pekerja oleh PT. Boma Bisma Indra (Persero) Surabaya menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Universitas Andayana Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terlambatnya pembayaran upah pekerja oleh PT. Bioma Bisma Indra (Persero) Surabaya yaitu faktor Ekonomis, dimana *Cash Inflow* yang masuk ke perusahaan tidak sesuai dengan rencana atau target keuangan yang ditetapkan pada bulan yang bersangkutan. Arus kas keuangan yang masuk tidak sepenuhnya hanya digunakan untuk membayar upah pekerja/buruh saja, melainkan juga digunakan untuk kepentingan guna keberlangsungan perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas memang ada kemiripan pembahasan dengan penelitian yang akan penulis teliti, berupa susbtansi permasalahan yang menitik beratkan pada pembahasan tentang sistem upah, akan tetapi faktor utama yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Objek penelitian ini berlokasi di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan. Selain itu yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih membahas tentang Hukum Islam, apakah pelaksanaan upah pekerja yang dilakukan sesuai dengan Hukum Syariat Islam, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan membahas tentang sistem upah pekerja yang di terapkan di Usaha Kasur. UD. Hidayah yang berada di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan. Oleh karena itu, menurut penulis sangat relevan jika dilakukan penelitian terhadap persoalan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan berdasarkan pandangan atau pengamatan tentang fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian dalam keadaan ilmiah, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (sugiyono, 2014, p. 348)

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Desember 2021 sampai dengan Juni 2022.

Tabel 3.1

Rancangan Kegiatan Penelitian

KEGIATAN	BULAN/TAHUN						
	DES 2021	JAN 2022	FEB 2022	MAR 2022	APRIL 2022	MEI 2022	JUN 2022
Survei Awal	■						
Pengajuan Proposal		■					
Bimbingan Proposal			■	■			
Seminar Proposal					■		
Revisi dan Penelitian					■		
Mengolah					■		

Data							
Bimbingan Penelitian							
Munqasah							

(Sumber: Data Diolah, 2022)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 11 (sebelas) orang pekerja dan 1 (satu) orang sebagai pemilik usaha kasur UD. Hidayah.

Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sebagian orang-orang yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. kemudian dijadikan subjek yang dapat memberikan data inti atau menjadi sumber adat primer. Adapun ciri-ciri pekerja yang dijadikan subjek penelitian adalah: (Nasution, 2004, p. 98)

- a) Sudah berkeluarga
- b) Bertempat tinggal di daerah perusahaan/usaha
- c) Lama bekerja minimal 2 tahun
- d) Buruh/ pekerja

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution (2004) objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Nasution, 2004, p. 101)

Dipahami bahwa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Usaha Kasur UD. Hidayah yang berada di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:222) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada instrumen penelitian ini dalam melakukan kegiatan penelitian yang menjadi instrumen penelitian adalah:

1. Instrumen utama (kunci)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen kuncinya yaitu dengan cara peneliti langsung berada di lapangan untuk meneliti dengan melakukan wawancara, mengajukan daftar pertanyaan dan kemudian mengambil dokumentasinya.

2. Instrumen pendukung

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi instrumen pendukung adalah peneliti menggunakan alat bantu seperti *Handphone*, kamera, buku dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian yang peneliti lakukan. (Nasution A. , 2002, p. 24)

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana asal data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya, yakni objek penelitian atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh secara langsung. (Arikunto, 2010, p. 20)

sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pekerja kasur UD. Hidayah dan pemilik usaha kasur yang dapat memberikan data dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti melalui wawancara, observasi, yang berupa keterangan-keterangan dari pihak terkait seperti pekerja kasur dan pemilik usaha kasur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi atau foto-foto kegiatan dimana para pekerja kasur bekerja, peneliti juga menggunakan literatur berupa buku-buku yang membahas mengenai sistem upah dan pengupahan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau objek penelitian. Sedangkan menurut Arilunto, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang saling bertukar informan dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, (Arikunto S. , 2006, p. 125)

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh informan (orang yang memberikan informasi) yang kemudian di catat atau direkam oleh peneliti. (Arikunto S. , 2006, p. 125)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan *indepth interview* atau dengan wawancara yang mendalam, dalam

penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pekerja dan pemilik usaha kasur UD. Hidayah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (bahan) yang ada berupa foto, video, memo, surat dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi yang menjadi bagian dasar observasi maupun wawancara. Disini peneliti menggunakan smartphone sebagai alat untuk mengambil gambar, *recorder* baik suara atau video.

G. Teknik Analisis Data

Untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini maka teknis analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yang mana merupakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jernih. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Maka aktifitas dalam analisis data penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal yang utama, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan menggunakan jalan abstraksi. Abstraksi adalah kegiatan menciptakan rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Kegiatan reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri nama dan (4) membuat gugus-gugus. Dalam penelitian ini, data yang direduksi berasal dari wawancara dengan pihak pekerja kasur kapuk dan pemilik kasur kapuk. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan menggunakan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penyajian data ini penulis memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha kasur kapuk dan pekerjanya. Setelah data direduksi, maka penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawinh/ Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses Analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dari penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali terhadap data yang telah diperoleh yaitu sesuai atau tidaknya dengan yang aslinya, ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali atau mengecek data yang diperoleh dan disesuaikan dengan data dari hasil wawancara.

Awalnya penulis memperoleh data dengan cara survei awal ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara wawancara terhadap pekerja usaha kasur dan pemilik. Keabsahan data dalam juga dijamin dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto saat penulis melakukan wawancara dengan pemilik dan pekerja kasur. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang tersedia. Adapun triangulasi tersebut adalah:

1. Triangulasi sumber adalah penulis membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang di peroleh dari narasumber, lalu data yang diperoleh dari narasumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk membuat suatu kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik adalah penulis membandingkan dan mengecek kembali informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan laporan dokumen yang ada.
3. Triangulasi waktu adalah penulis melakukan pengecekan kembali yang penulis dapatkan dalam waktu yang berbeda, bila hasil analisis menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. (sugiyono, 2014, p. 270)

Untuk menjamin keabsahan dari penelitian ini penulis melakukan Triangulasi Sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Simawang

a. Sejarah Nagari Simawang

Menurut sejarah pada awalnya Nagari Simawang dengan Nagari Bukik Kandung dahulunya berada dalam satu Kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar, dimana hal tersebut dalam keselarasan Adat Koto Piliang termasuk "*Langgam nan tujuh*" yaitu "*Simawang Bukik Kandung Perdamaian Koto Piliang*". Pada masa penjajahan Belanda Nagari Simawang dan Bukik Kandung terbagi menjadi dua yaitu antara Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Karena adanya perpecahan antara daerah perdamaian Koto Piliang ini yaitu "*bandua bauleh nan lah bakupak, atok bajaik nan lah baruntiah*", maka timbulah pikiran untuk berdamai oleh niniak mamak kedua belah pihak antara Nagari Simawang dan Bukik Kandung. "*Pado lahianyo batulak pungguang, pado batinnyo indak barubah*". Maka oleh niniak mamak dan tokoh masyarakat kedua nagari yaitu Simawang dengan Bukik Kandung, pada tahun 1901 untuk mencari kata sepakat, maka diadakan musyawarah untuk mencapai kata mufakat menentukan tapal batas Nagari Simawang dengan Bukik Kandung Kabupaten Tanah Datar telah dibuat dan disepakati tahun 1901 oleh niniak mamak dan tokoh-tokoh masyarakat kedua nagari.

Nagari Simawang tergolong sebagai Nagari Tuo (tua) dan berada dalam deretan Nagari-nagari awal di Minangkabau atau Sumatera Barat. Pada awal mulanya Nagari Simawang merupakan sebuah Koto (Nagari) yang merupakan benteng bagi pusat Kerajaan Bungo, Bersama dengan Sembilan Koto lainnya, yaitu Koto Sungai

Jambu, Koto Labuatan, Koto Bukik Kandung, Koto Sulit Air, Koto Tanjung Balik, Koto Singkarak, Koto Sandiang Baka, Koto Silungkang dan Koto Padang Sibusuak.

Pada zaman dahulu di Luhak Bungo Jorong Darek terdapat sebuah pohon itu sangat tinggi, di puncak pohon tersebut bertengger suatu makhluk, yang mana makhluk itu memancarkan cahaya pada malam hari, cahaya itu terang benderang, dan cahaya itu dapat terlihat samapai ke Nagari Pariangan, Sungai Jambu dan Sandiang Baka untuk mencari tau cahaya apa yang terdapat dipucuk pohon tersebut. Sesampainya dibawah pohon itu mereka melihat ada suatu makhluk yang bertengger di pucuknya dan mengeluarkan cahaya.

Semua orang-orang yang berdatangan ingin melihat makhluk tersebut dan mencoba hendak menurunkannya dari pucuk pohon itu, seseorang diantara mereka ada yang memukul batang pohon dengan tangannya, namun makhluk itu juga tidak turun ke tanah, yang jatuh hanya daun-daun dan buahnya. Lalu diantara mereka ada yang mencoba mencicipi buah yang jatuh tersebut, dan rasanya “Kalek-kalek *mauang*”. Kemudian kata “*Simauang*” itu berubah menjadi Simawang dan hingga sampai saat ini dikenal dengan nama Nagari Simawang. (<http://www.nagarisimawang.com/p/sejarah-nagarisimawang>)

b. Kondisi Geografis Nagari

Secara geografis Nagari Simawang terletak pada 00⁰17' LS-00⁰39' LS DAN 100⁰ 19' BT-1000 51' BT mempunyai luas 54Km² terdiri dari 8 Jorong dengan luas kemiringan datar 2.600 Ha, dan lereng 2.800 Ha, dengan suhu 27-30⁰C. Berdasarkan ketinggian Nagari Simawang terletak pada ketinggian antara 250 sampai 484 M di atas permukaan laut.

c. Batas Administrasi Nagari

Adapun batas-batas administrasi Nagari Simawang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Nagari III Koto
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Nagari Kacang
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Danau Singkarak
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Nagari Bukik Kandung

d. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Nagari Simawang adalah 54 Km² atau 5400 Ha, dengan perincian luas per jorong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Jorong di Nagari Simawang

No.	Jorong	Luas (Km ²)	Persentase (100%)
1.	Koto Gadang	6	14
2.	Padang Data	764	12
3.	Ombilin	647	7,5
4.	Batulimbak	453	13
5.	Piliang Bendang	708	14
6.	Pincuran Gadang	753	17
7.	Darek	892	16
8.	Baduih	847	6,5
Jumlah		5400 Ha	100%

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

e. Topografis

Topografis Nagari Simawang berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki Kawasan hutan. Luas lahan di Nagari Simawang Sebagian besar terdiri dari Kawasan hutan ±0,8%. Apabila di lihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari Simawang lebih banyak diperuntukan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Nagari Simawang

No.	Penggunaan Lahan	Luas Area (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	3925	72,69
2.	Sawah	250	4,63
3.	Tanah Kering	10	0,19
4.	Kebun Campuran Sejenis	54	1
5.	Perkebunan	321	5,93
6.	Hutan	480	8,91
7.	Padang, Semak, Alang-alang	78	1,44
8.	Tanah Terbuka	91	1,69
9.	Danau	148	2,27
10.	Pertambangan	0	0
11.	Lainnya	43	0,80
Jumlah		5400	100

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

2. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk, luas wilayah di Nagari Simawang pada tahun 2021 yang tercatat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2021

No.	Jorong	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk		
			Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Batulimbak	7,08	625	581	1.206
2.	Piliang Bendang	7,53	638	571	1.209

3.	Darek	8,47	498	496	994
4.	Koto Gadang	4,53	373	355	728
5.	Ombilin	7,46	914	905	1.819
6.	Padang Data	6,47	520	495	1.015
7.	Baduih	3,54	462	399	861
Jumlah		54 Km	4,823	4,598	9,421

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

b. Komposisi Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Dilihat dari segi komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Nagari Simawang (Tahun 2020- Tahun 2021)

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
2020	9.920	4.940	4.980
2021	9.320	4.634	4.686

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

2. Menurut Kepadatan Penduduk

Dilihat dari segi kepadatan penduduk berdasarkan kepadatan penduduk di Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan di Nagari Simawang (Tahun 2020-Tahun 2021)

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
2020	9.920	54	166
2021	9.320	54	163

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

3. Menurut Jenis Pekerjaan

Dilihat dari segi komposisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Menurut Lapangan Usaha di Nagari Simawang Tahun 2021

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	2.480	1.530	3.983
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
3	Industri Pengolahan	55	205	260
4	Listrik dan air	10	-	10
5	Bangunan/Konstruksi	107	-	107
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	-	-	-
7	Pengangkutan dan Komunikasi	269	-	269
8	Lembaga Keuangan, Jasa Persewaan	1	3	4
9	Jasa-jasa	40	19	59
10	Lainya (Real estate, penyediaan air dll)	1	1	2
Jumlah		2.963	1.731	4.694

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi adalah beberapa bidang pekerjaan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat disuatu daerah yang dalam hal ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat di Nagari Simawang. Berikut beberapa potensi unggulan daerah Nagari Simawang adalah bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), bidang UMKM sendiri adalah bidang yang cukup banyak serta menjadi keunggulan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tentang klarifikasi mata pencarian masyarakat Nagari Simawang.

a. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor mata pencaharian masyarakat Nagari Simawang. Hasil pertanian yang dihasilkan diantaranya padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan lain sebagainya.

b. Perkebunan

Selain bidang pertanian, bidang perkebunan juga menjadi salah satu yang menjadi sumber ekonomi masyarakat, pada saat ini masyarakat Nagari Simawang lebih cenderung mengembangkan komoditas perkebunan seperti kopi, tebu, cengkeh, kakao, dan lain-lain.

c. Peternakan

Usaha peternakan masyarakat Nagari Simawang terdiri dari ayam buras, ayam buras bertelur, itik, kambing, sapi, dan lain-lain. Perikanan. Komodori perikanan utama di Nagari Simawang adalah (ikan bilih Singkarak, ikan sasau, ikan mujair, dan ikan nila yang terdapat di sepanjang Danau Singkarak, Telaga dan Kolam/Rumah Tangga)

d. Kehutanan

Adapun usaha kehutanan bukan kayu yang dapat digali dan terus dikembangkan saat ini adalah:

- 1) Getah Pinus
- 2) Persuteraan Alam
- 3) Perlebahan
- 4) Gaharu

e. Kepariwisataan

Potensi kepariwisataan diantaranya berhubungan dengan keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas suatu daerah, seperti alam, peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan untuk memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Kenagarian Simawang memiliki pemandangan yang sangat indah, serta kekayaan dari alam yang tidak ada habisnya serta dimanfaatkan dalam kehidupan guna menunjang perekonomian seperti keindahan-keindahan alam yang berada di Nagari Simawang. Selanjutnya untuk menunjang pariwisata, juga dapat dilihat dari jumlah hotel, homestay, rumah makan atau restoran yang ada di Nagari Simawang.

f. Industri

Sektor yang juga menjadi unggulan adalah sektor industri, karena banyak masyarakat Nagari Simawang juga menjadikan sektor industri sebagai penggerak roda ekonomi. Adapun potensi sektor industri di Nagari Simawang berdasarkan jumlah kartu keluarga (KK) pada tahun 2020 sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Perkembangan Industri di Nagari Simawang Tahun 2020-2021

No.	Jenis Industri	Jumlah (KK)	
		2020	2021
1.	Industri Rumah Tangga	30	35
2.	Industri Kecil	90	98
3.	Industri dari Kayu	6	6
4.	Gilingan Padi	4	4
5.	Bengkel	10	18

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan industri di Nagari Simawang dari tahun 2020-2021, diketahui industri kecil paling banyak diminati oleh masyarakat Nagari Simawang.

4. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Nagari Simawang

a. Pendidikan Formal

Di kenagarian Simawang masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya Pendidikan. Dengan kesadaran itu maka tingkat Pendidikan masyarakat semakin hari semakin mengalami kemajuan. ini terbukti dengan banyaknya dibangun sarana Pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP, MTSN dan SMA. Menurut data yang penulis peroleh masih banya masyarakat Nagari Simawang yang belum mendapatkan Pendidikan di sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai tinngkat Pendidikan masyarakat Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Simawang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)			Persentase		Jumlah
		L	P	Jumlah	L	P	
1.	Tidak/Pernah	2.506	1.400	3.906	27,8	15,57	43,45

	Sekolah				8		
2.	Tidak/Pernah Tamat SD/MI	999	826	1.825	11,1 1	9,19	20,30
3.	Tamat SD/MI	342	707	1.049	3,80	7,86	11,66
4.	SMP/MTs	488	450	938	5,44	5,01	10,45
5.	SMA/MA	243	560	803	2,70	6,23	8,93
6.	SMK	180	30	210	2,00	0,33	2,33
7.	DI/DII	30	59	89	0,33	0,66	0,99
8.	D.III	40	65	105	0,44	0,72	1,16
9.	D.IV/S-1	14	36	50	0,16	0,40	0,56
10.	S-2/S-3	10	5	15	0,11	0,06	0,17
Total		4.852	4.138	8.990	53.9 7	46.03	100

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

b. Pendidikan Informal

Di samping pendidikan yang diperoleh dari sekolah masyarakat Simawang juga mengikuti pendidikan informal seperti belajar di TPA/TPSA bagi anak-anak, belajar komputer, belajar bahasa Inggris dan keterampilan lainnya, meskipun di peroleh dari luar Kenagarian Simawang. TPA/TPSA yang berada di Kenagarian Simawang berjumlah 12 (dua belas) TPA, yang masing-masing dikelola langsung oleh masyarakat Simawang.

c. Keagamaan

Dalam kehidupan beragama masyarakat di Nagari Simawang seluruhnya 100% beragama Islam, karena masyarakat di Kenagarian Simawang merupakan masyarakat asli daerah tersebut, sebagaimana dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.8 Sarana Ibadah Masyarakat Nagari Simawang

No.	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	12
2.	Mushalla atau Surau	15
Total		27

Sumber: Data Pokok Nagari Simawang Tahun 2021

Dari tabel 4.8 di atas terlihat dengan jelas bahwa sarana ibadah yang terdapat di Nagari Simawang ada 27 buah, yang terdiri dari 12 Mesjid dan 15 Mushalla atau surau. Sedangkan sarana ibadah agama lain tidak terdapat di Nagari Simawang, hal ini disebabkan karena memang tidak ada penganut agama lain selain agama Islam di Nagari Simawang.

5. Profil UMKM Kasur UD. Hidayah

a. Sejarah Berdirinya Usaha Kasur UD. Hidayah

UD. Hidayah adalah salah satu usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pemasok (*supplier*) kasur kapuk randu, kasur lipat, bantal, guling, boneka, dan tikar plastik di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan sejak tahun 1996 hingga sekarang. Usaha Kasur UD. Hidayah ini cukup berperan penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi mikro, mengurangi angka pengangguran serta menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar UD. Hidayah.

Usaha ini dimulai dengan modal pribadi, hal ini dikarenakan usaha berbentuk usaha dagang (UD), dari hasil wawancara dengan pemilik diketahui bahwa usaha kasur ini pada awalnya adalah usaha kecil-kecilan dan coba-coba, dan pada saat ibu Yurmiati memiliki uang yang dikumpulkan sedikit demi sedikit beliau tertarik untuk berjualan kasur yang pada saat itu banyak

diminati. Tetapi pada tahun 2005 usaha ini mengalami penurunan peminat akibat terlalu banyak pesaing yang mempunyai target pemasaran yang sama dan macetnya kredit dari rekan kerjanya. Akhirnya ibu Yurmiati mulai kembali berjualan keliling tetapi dengan menambah variasi produk yang dijualnya yaitu berupa boneka dan bantal, dan dari sinilah ada modal kembali untuk mendirikan usaha kasur, sehingga lambat laun semakin baik dari tahun ke tahun. Usaha kasur ini terus mengalami peningkatan karena selain konsistensi dari pemilik sistem pemasarannya pun mulai meningkat. Sekarang sistem pemasaran sudah sampai ke luar daerah seperti Medan, Aceh, Pekanbaru, dan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Modal usaha kasur adalah milik pribadi, dan modal dari pinjaman lembaga keuangan. Nama UD. Hidayah sendiri diambil dari nama anaknya yaitu Hidayah. Faktor utama yang mendorong ibu Yurmiati membuka usaha ini karena ingin menjadi lebih baik dalam segi ekonomi dan juga ingin menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga yang membutuhkan. Tenaga kerja yang terdapat pada Usaha Kasur UD. Hidayah ini sebanyak 27 perempuan sebagai pengrajin kasur dan 3 orang laki-laki yang bekerja sebagai bongkar muatan kasur.

Sistem pembayaran upah pekerja biasanya satu minggu sekali tepatnya di hari Sabtu sore. Adanya usaha kasur UD. Hidayah membantu masyarakat sekitar dengan mengurangi tingkat pengangguran untuk ibu rumah tangga.

b. Lokasi Usaha Kasur UD. Hidayah

UD. Hidayah terletak di Lunau, tepatnya di Jorong Batulimbak, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan. Lokasi ini merupakan tempat produksi sekaligus toko pada usaha kasur UD. Hidayah, sedangkan tempat tinggal pemilik berada di samping

lokasi tempat produksi. Letak tempat usaha kurang strategis karena berada di dalam perkampungan sehingga jauh dari jalan raya.

c. Tujuan Usaha Kasur UD. Hidayah

Tujuan adalah langkah-langkah yang harus dicapai sebagai standar yang harus dipenuhi untuk mewujudkan misi. Adapun tujuan didirikannya Usaha Kasur UD. Hidayah adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh keuntungan atau laba

Laba atau keuntungan penting dalam sebuah usaha, laba juga bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan usaha atau bisnis yang sedang dijalankan apakah dalam kondisi diatas ataupun dibawah keuangannya.

2) Menciptakan lapangan pekerjaan

Selain untuk memperoleh keuntungan usaha kasur UD. Hidayah juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Usaha kasur UD. Hidayah ini menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh usaha kasur UD. Hidayah menunjukkan bahwa mampu meningkatkan ekonomi keluarga, tersedianya lapangan kerja baru dan berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada perubahan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja.

d. Ruang Lingkup Usaha Kasur UD. Hidayah

Untuk ruang lingkup usaha kasur UD. Hidayah adalah sebagai usaha yang bergerak di bidang pembuatan kasur berbahan kapuk randu dengan jenis kasur sebagai berikut:

1) Kasur Dipan atau Kasur Gulung

Kasur dipan atau dikenal dengan nama kasur gulung merupakan kasur berbahan kapuk randu yang biasanya dipakai konsumen pada ranjang tempat tidur. Kasur dipan memiliki

ketebalan kurang lebih 18 cm, sementara kain yang digunakan yaitu kain glatik dan kain RRT.

2) Kasur Pelembang atau Kasur Lantai

Kasur Palembang juga dikenal dengan nama kasur lantai yang biasanya digunakan untuk bersantai di ruang tamu maupun di depan televisi. Kasur lantai memiliki ketebalan 5 cm, sementara kain yang digunakan yaitu kain parasit, satin, dan katun.

3) Kasur Semi

Kasur semi merupakan inovasi terbaru dari kasur kapuk dan kasur Palembang. Kasur yang hampir sama kegunaannya dengan kasur Palembang namun untuk ukuran dan bobotnya lebih besar dari kasur Palembang dengan ketebalan 10 cm, sedangkan kain yang digunakan adalah kain katun.

4) Bantal & Guling Kapuk

Bantal adalah alas kepala yang dipakai untuk tidur. Bantal yang di produksi di UD. Hidayah berukuran Panjang 60 cm X lebar 40 cm, sedangkan guling produksi UD. Hidayah berukuran Panjang 80 cm X lebar 50 cm.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Identitas Informan

Penelitian ini dilakukan di usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pekerja kasur UD. Hidayah dimana informan yang dibutuhkan sebanyak 11 orang yang dianggap mewakili populasi pekerja kasur. Gambaran umum digunakan sebagai gambaran untuk mendeskripsikan keadaan atau kondisi informan yang dapat memberikan informasi untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun hal yang akan di paparkan dalam penelitian ini yaitu tingkat

usia, tingkat pendidikan, pengalaman atau lama bekerja, status pekerjaan, jumlah tanggungan, status tempat tinggal pekerja.

a) Tingkat Usia

Usia/umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pekerja. Apabila umur pekerja masih berada pada usia produktif, tentunya akan mempengaruhi hasil produksi dan kemudian berlanjut pada pendapatan yang maksimal begitu pula sebaliknya. Berikut ini paparan data informan dilihat dari usia pekerja yang berprofesi sebagai pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

Tabel 4.9 Pekerja kasur UD. Hidayah berdasarkan usia di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Pekerja (Orang)
1.	25 tahun – 35 tahun	2
2.	36 tahun – 45 tahun	5
3.	46 tahun – 55 tahun	1
4.	56 tahun – 65 tahun	2
5.	66 tahun – 75 tahun	1
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat umur pekerja dimulai pada usia 25 tahun. Para pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang yang berusia 25-35 tahun berjumlah 2 orang, pekerja yang berusia 36-45 tahun berjumlah 5 orang dan yang berusia 46-55 tahun berjumlah 1 orang, pekerja yang berusia 56-65 tahun berjumlah

tahun berjumlah 2 orang serta pekerja yang berusia 66-75 tahun berjumlah 1 orang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pekerja kasur UD. Hidayah didominasi oleh pekerja yang berusia (36 tahun sampai 45 tahun). Rata-rata pekerja kasur ini banyak yang berusia muda, mengingat pekerjaan ini membutuhkan tenaga yang ekstra, umur 40 tahun merupakan umur yang produktif dalam berusaha dan bekerja, dan faktor umur yang masih produktif tersebut menjadikan salah satu alasan pekerja berpartisipasi pada usaha kasur ini.

b) **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pekerja kasur. Pendidikan disebut juga sebagai faktor penting dalam mencari pekerjaan, tidak sedikit pendidikan dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Berikut ini paparan latar belakang pendidikan informan yang bekerja sebagai pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Pekerja Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pekerja (orang)
1.	Tidak Sekolah	1
2.	SD	2
3.	SMP/MTs	3
4.	SMA/MA	5
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan yang tidak bersekolah berjumlah 1 orang, untuk jenjang SD sebanyak 2 orang, untuk jenjang SMP/MTs berjumlah 3 orang, dan pekerja dengan tingkat Pendidikan terakhir SMA/MA sebanyak 5 orang. Jadi dapat dilihat bahwa para pekerja kasur UD. Hidayah yang ada di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan didominasi oleh pekerja yang dengan tingkat pendidikan (SMA/MA).

c) Pengalaman atau Lama Bekerja

Lamanya pekerja bekerja pada usaha kasur di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Lama Tenaga Kerja Bekerja di Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Pekerja (Orang)
1.	1-2 Tahun	3
2.	3-4 Tahun	5
3.	5 Keatas	3
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa lamanya tenaga kerja bekerja di usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan pada umumnya memiliki pengalaman kerja paling banyak 3-4 tahun. Para informan pekerja kasur menyatakan bahwa lama bekerja sebagai pekerja kasur menjadi salah satu alasan mereka berpartisipasi sebagai pekerja

di usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

d) Status Pekerjaan

Status pekerjaan menjelaskan apakah pekerjaan yang dijalani sebagai pekerjaan pokok atau sampingan, sebagai pekerja pada sektor informal melaksanakan pekerjaan sebagai pekerjaan pokok ada pula yang bekerja disektor informal hanya sebagai pekerjaan sampingan aja, sedangkan pekerjaan pokoknya ditempat lain. Dalam penelitian ini keseluruhan informan adalah pekerja kasur, dimana pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan pokok.

e) Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

Jumlah tanggungan keluarga juga hal yang dapat mempengaruhi pendapatan dan menjadi alasan bagi seseorang untuk bekerja. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka pekerja akan semakin giat untuk bekerja karena beban yang besar dan kebutuhan rumah tangga yang meningkat. Oleh karena itu, pendapatan juga harus lebih ditingkatkan. Berikut adalah tabel jumlah tanggungan keluarga pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

Tabel 4.12 Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja Kasur Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Pekerja (Orang)
1.	1-2	3
2.	3-4	6
3.	5-6	2
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa ada 3 orang pekerja kasur yang memiliki tanggungan 1-2 orang, ada 6 orang pekerja kasur yang memiliki tanggungan berjumlah 3-4 orang, dan 2 orang pekerja yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5-6 orang. Pekerja kasur menyatakan banyaknya jumlah tanggungan menjadi salah satu alasan mereka bekerja sebagai pekerja kasur untuk membantu suami sehingga meningkatkan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.

f) Status Tempat Tinggal Pekerja

Status tempat tinggal pekerja yang bekerja di usaha kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Status Tempat Tinggal Pekerja Kasur Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No.	Status Tempat Tinggal	Jumlah Pekerja
1.	Mengontrak	-
2.	Rumah Pribadi	8
3.	Rumah Orang Tua	3
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Tabel 4.13.1 Status Tempat Tinggal Pekerja Kasur Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No.	Status Tempat Tinggal	Jumlah Pekerja
1.	Papan	2
2.	Semi Permanen	6
3.	Permanen	3

Jumlah	11
---------------	-----------

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa status tempat tinggal pekerja pada usaha kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan pada umumnya sudah menempati rumah pribadi yaitu yang di dominasi jenis rumah semi permanen yaitu sebanyak 6 orang pekerja.

C. Pelaksanaan Sistem Pengupahan Pekerja pada Usaha Kasur UD.

Hidayah

Setelah penulis melakukan wawancara di lapangan bagaimana pelaksanaan sistem pengupahan yang terjadi pada Usaha Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan di ketahui bahwa usaha kasur UD. Hidayah diperoleh beberapa keterangan berkaitan dengan sistem pengupahan pekerja kasur UD. Hidayah sebagai berikut:

1. Mekanisme Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan 12 pekerja kasur UD. Hidayah diperoleh sebagai berikut:

Ibu liza pekerja kasur UD. Hidayah, beliau mengatakan bahwa, pelaksanaan mekanisme kerja pada usaha kasur UD. Hidayah ini menggunakan cara kerja borongan misalnya, apabila pelanggan kasur UD. Hidayah memesan kasur untuk dijual kembali di tokonya sebanyak 500 unit kasur dalam waktu satu minggu dengan berbagai macam ukuran, maka pemilik nantinya akan memberitahukan kepada pekerja harus menyelesaikan 500 unit kasur tersebut. Nantinya 500 unit kasur tersebut akan dikerjakan secara bersama-sama oleh pekerja, tidak ada pembagian berapa setiap pekerja harus menyelesaikan kasur, pemilik hanya

mengetahui bahwa untuk pesanan pelanggan 500 unit kasur tersebut harus selesai tepat waktu. Sehingga mekanisme borongan yang dilaksanakan di usaha kasur UD. Hidayah ini tergantung kecepatan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya, semakin cepat menyelesaikan satu unit kasur maka akan semakin banyak kasur yang dapat diselesaikan. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Siel, Depi, Dewi, Irat, Susi, Eti, Cenai, Asni, Upiak, Nurtina. (wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pekerja kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan mengenai mekanisme kerja, mereka mengatakan bahwa mekanisme kerja yang diterapkan adalah borongan yaitu berdasarkan berdasarkan banyaknya jumlah pesanan pelanggan yang nantinya akan dikerjakan bersama-sama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Sistem Upah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan pemilik dan 12 orang pekerja kasur UD. Hidayah sistem upah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Ibu Siel salah satu pekerja kasur UD. Hidayah mengatakan bahwa, pada pelaksanaan sistem penentuan upah dalam usaha Kasur UD. Hidayah ini sudah ditetapkan oleh pemilik menggunakan sistem upah borongan dihitung dengan mengkalkulasikan jumlah unit kasur yang mampu diselesaikan pekerja selama satu minggu bekerja. Jika dalam satu minggu bekerja, pekerja ada yang berhalangan hadir maka itu tidak akan masuk kedalam hitungan karena produk yang dihasilkannya juga tidak ada, akan dihitung kembali jika pekerja masuk kerja dan kembali memproduksi kasur. Pendapat yang sama juga

disampaikan oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu yaitu Liza, Depi, Dewi, Irat, Susi, Eti, Cenai, Asni, Upiak, Nurtina. (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Sementara informasi yang didapat dari Ibu Yurmiati selaku pemilik usaha kasur UD. Hidayah mengatakan bahwa, penentuan upah di usaha ini dengan sistem borongan, yang sudah ditetapkan dahulu upahnya per unit kasur yang dikerjakan. Untuk pemberian upah dibayarkannya satu minggu sekali hari Sabtu setelah selesai selesai bekerja. Jumlah unit kasur yang diselesaikan setiap hari bekerja akan diakumulasikan di akhir minggunya. Untuk besaran upah yang diterima setiap pekerja berbeda walaupun dalam bidang yang sama. Karena sistem yang diterapkan jika pekerja tidak masuk kerja maka tidak dihitung dalam pembayaran upahnya, karena tidak ada hasil produksi, dan dihitung apabila masuk kerja kembali. (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pemilik dan pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan mengatakan bahwa sistem upah yang diterapkan di usaha kasur UD. Hidayah ini adalah sistem borongan, yaitu dengan mengkalkulasikan jumlah unit kasur yang mampu diselesaikan pekerja selama satu minggu bekerja. Jika dalam satu minggu bekerja, pekerja ada yang berhalangan hadir maka itu tidak akan masuk kedalam hitungan karena produk yang dihasilkannya juga tidak ada, akan dihitung kembali jika pekerja masuk kerja dan kembali memproduksi kasur.

3. Waktu Pembayaran Upah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan wawancara terhadap pemilik usaha kasur UD. Hidayah Ibu Yurmiati beliau mengatakan bahwa, waktu pembayaran upah yang ditetapkan pada usaha kasur UD. Hidayah ini dibayarkan dalam satu kali seminggu, tepatnya di hari Sabtu sore setelah pekerja selesai

bekerja. Setiap unit kasur yang diselesaikan, perhitungannya dilakukan setiap hari saat pulang kerja, pekerja menyetorkan rekap pekerjaan hari itu kepada pemilik untuk diakumulasikan selama satu minggu. (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Sedangkan informasi dari Ibu Depi selaku pekerja kasur UD. Hidayah, mengatakan bahwa, waktu pembayaran ditetapkan oleh pemilik satu kali seminggu pada hari sabtu sore, namun masih terdapat masalah mengenai pembayaran upah pekerja. Pembayaran upah oleh pemilik seringkali mengalami keterlambatan dari waktu yang ditentukan biasanya upah diterima satu minggu sekali, tetapi masih mengalami keterlambatan, upah baru diberikan hingga 10 (sepuluh) hari setelahnya, kadangkala bisa sampai 1 (satu) bulan baru diberikan, jika tidak begitu biasanya juga upah yang diberikan hanya setengah dari upah yang seharusnya diterima. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah lainnya Liza, Dewi, Irat, Susi, Eti, Cenai, Asni, Upiak, Nurtina. (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Sementara informasi yang diperoleh dari pemilik usaha kasur UD. Hidayah Ibu Yurmiati, mengenai keterlambatan pembayaran upah, beliau mengatakan bahwa, pembayaran upah memang masih adanya keterlambatan, dikarenakan keuntungan dari hasil penjualan yang peroleh itu uangnya putarkan kembali untuk membeli stok bahan baku untuk produksi kedepannya agar usaha ini tetap berjalan, namun upahnya tetap dibayar tetapi pemilik juga harus menunggu uang dari pelanggan yang mengambil produk disini namun pembayarannya masih belum diberikan sepenuhnya, karena harus menunggu keuntungan dari penjualan di tokonya juga. (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja dan pemilik usaha kasur UD. Hidayah mengenai waktu pembayaran upah yang diterapkan diketahui bahwa, waktu pembayaran upah oleh pemilik

ditetapkan setiap satu minggu sekali tepatnya hari Sabtu sore setelah pekerja selesai mengerjakan pekerjaannya. Namun disamping itu terdapat masalah mengenai waktu pembayaran upah ini, karena adanya keterlambatan pembayaran kepada pekerja dari waktu yang ditentukan. Keterlambatan upah ini baru akan diberikan kepada pekerja dalam kurun waktu 10 (sepuluh) hari atau paling lama sekitar 1 (satu) bulan baru akan dibayarkan, serta biasanya juga upah yang dibayarkan kepada pekerja hanya dibayarkan setengah dari uang yang seharusnya diterima. Berdasarkan keterangan dari pemilik, diketahui bahwa keterlambatan ini disebabkan oleh pelanggan yang membeli produk kasur UD. Hidayah belum sepenuhnya melunasi pembayaran atas barang yang di belinya, dan sebab lainnya karena biasanya keuntungan atas penjualan yang diperoleh oleh pemilik itu dipergunakan kembali untuk membeli bahan baku untuk produksi kedepannya agar usaha produksi tetap berjalan.

D. Dampak Penerapan Sistem Upah UMKM Kasur UD. Hidayah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup pekerja

Berdasarkan praktek kerja yang ditentukan pemilik pada usaha kasur UD. Hidayah ini yaitu menggunakan sistem kerja borongan, serta menggunakan sistem upah mingguan yang ditentukan satu minggu sekali. Namun diketahui dalam pembayaran upah adanya keterlambatan pemberian upah yang diberikan oleh pemilik. Hal ini berdampak pada seringnya terjadi keluar masuk pekerja karena pemberian upah yang tidak sesuai dari waktu yang ditentukan, karena upah yang seharusnya diperoleh bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan terhambat karena upah yang seharusnya diterima tidak ada atau terlambat dibayarkan oleh pemilik. Akibat lain dari keterlambatan pembayaran upah adalah pekerja harus mencari pekerjaan sampingan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun daftar pekerjaan sampingan pekerja yang bekerja di usaha kasur UD. Hidayah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Daftar Pekerjaan Sampingan Pekerja yang Bekerja di Usaha
Kasur UD. Hidayah

No.	Nama	Pekerjaan Sampingan
1.	Siel	-
2.	Liza	Berjualan agar-agar cincau di pasar Padang Panjang
3.	Depi	-
4.	Dewi	Membuka usaha warung di rumah
5.	Irat	Bekerja sampingan sebagai pengrajin kerupuk kulit
6.	Susi	Mengumpulkan buah-buahan seperti Sawo, Alpukat, Mangga, Rambutan, dan sejenisnya yang nantinya akan dijual kembali ke pengepul
7.	Eti	Mempunyai usaha peternakan yaitu berternak ayam petelur
8.	Cenai	Berjualan agar-agar cincau di pasar Padang Panjang
9.	Asni	-
10.	Upiak	-
11.	Nurtina	-

Sumber: Wawancara Pekerja Kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak

Upah yang yang diperoleh oleh pekerja tentunya akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Upah yang tidak layak tentunya akan berdampak terhadap kehidupan pekerja beserta keluarganya, dan sebaliknya upah yang layak akan memberikan kesejahteraan untuk pekerja

beserta keluarganya. Indikator kesejahteraan keluarga pada dasarnya disusun untuk menilai bagaimana taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan diri.

1. Kebutuhan Dasar

Peneliti melakukan wawancara terhadap pekerja mengenai kebutuhan dasar meliputi: kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta kesehatan.

a. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah balasan dari hasil jerih payah yang dikeluarkan oleh pekerja kepada pemberi kerja yang dibayarkan dalam bentuk uang. Seorang pekerja memperoleh pendapatan dari setelah pekerjaan yang diberikan oleh pemberi kerja selesai dilakukan. Adapun tingkatan upah yang diterima oleh masing-masing pekerja kasur berbeda-beda tergantung dari jenis kasur yang dapat diselesaikan oleh pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan 11 orang pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan diperoleh sebagai berikut:

Ibu Dewi salah satu pekerja kasur UD. Hidayah, beliau mengatakan bahwa tingkatan upah yang diterima oleh pekerja kasur tidak sama atau berbeda tergantung dari jenis kasur yang diselesaikan oleh pekerja. Jika mengerjakan kasur dengan tingkat kesulitan tinggi maka upah yang diterimanya besar, jika tingkat kesulitannya rendah maka upah yang diterima kecil. Contohnya kasur dipan atau kasur gulung, ini dihargai dengan upah paling tinggi Rp.20.000,- namun untuk tingkat

kesulitannya juga sulit, terletak pada proses pembuatannya yang memakan waktu lebih dari 1 (satu) jam, dan beratnya bisa mencapai bobot maksimal 12 kg. Sehingga setiap unit kasur gulung yang selesai dikerjakan lebih tinggi upahnya dari pada jenis kasur yang lain”. Pendapat yang sama juga disampaikan beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Liza, Depi, Irat, Susi, Eti, Cenai, Asni, Upiak, Nurtina. (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Irat di atas diketahui bahwa tingkatan upah akan dipengaruhi oleh unit produk yang diselesaikan. Jika jenis kasur yang dikerjakan dengan tingkat kesulitan yang tinggi maka akan memperoleh upah yang tinggi pula, jika jenis kasur yang diselesaikan memiliki tingkat kesulitan yang rendah maka upah yang diperoleh juga sedikit.

Gambar 4.1 Proses Pembuatan Kasur Gulung/Dipan



Buluh dan Lidi Sebagai Alat Pengisian Kasur



Pada Gambar 4.1 di atas terlihat bahwasanya seorang pekerja kasur sedang memproduksi kasur gulung. Dengan cara memasukkan bahan baku kapuk randu ke dalam kain kasur, dengan menggunakan alat bantu berupa *buluh dan lidi*. Buluh adalah alat yang digunakan oleh pekerja kasur sebagai media untuk memasukkan kapas ke dalam kain kasur, *buluh* ini terbuat dari paralon dan seng yang dibuat dengan panjang 80 cm dengan ujung yang dibuat seperti lancip agar mudah untuk dimasukkan ke dalam kain kasur saat pengisian kapas sehingga menjadi kasur siap pakai. Proses pembuatan kasur gulung tersebut diketahui memiliki tingkatan lebih sulit dengan upah Rp. 20.000 dari pada jenis kasur lainnya karena proses pembuatannya yang memakan waktu hampir (2) dua jam dan dengan ukuran 180 X 80 cm, sehingga bobotnya mencapai 12 kg.

Gambar 4.2 Kasur Gulung Selesai Produksi



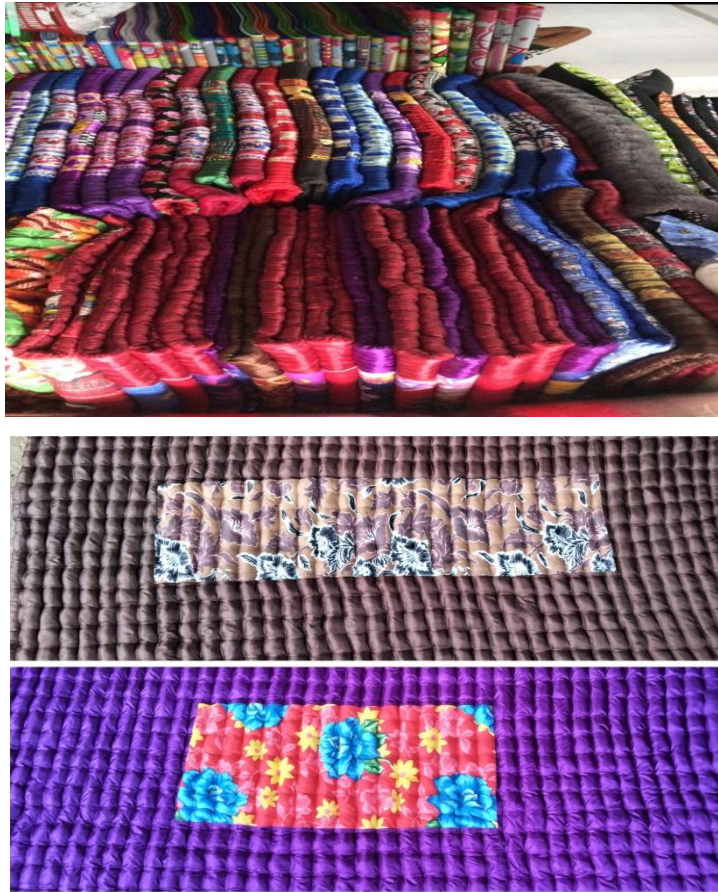
Pada gambar 4.2 tersebut adalah jenis kasur gulung atau kasur dipan telah selesai diproduksi oleh pekerja kasur UD. Hidayah dengan tingkat kesulitan yang tinggi karena waktu pembuatannya dua jam dan dengan ukuran 180 X 80 cm, sehingga bobotnya mencapai 12 kg, sehingga apabila menyelesaikan satu unit kasur dipan atau gulung tersebut dihargai dengan upah yang paling tinggi dari pada jenis kasur yang lain yaitu RP. 20.000,-

Gambar 4.3 Proses Pembuatan Kasur Lantai atau Palembang



Pada Gambar 4.3 di atas terlihat bahwasanya pekerja kasur sedang memproduksi kasur jenis kasur Palembang di gudang produksi pemilik. Dengan cara memasukkan bahan baku kapuk randu ke dalam kain kasur, sehingga menjadi kasur siap pakai. Proses pembuatan kasur Palembang tersebut diketahui memiliki tingkatan lebih mudah dari pada jenis kasur gulung dan kasur semi karena proses pembuatannya yang hanya memakan waktu selama (30) tiga Puluh menit, dengan bobot 3,5 kg. sehingga untuk kasur Palembanga atau kasur santai sendiri dihargai dengan upah Rp. 5.000 sampai dengan Rp. 13.000,- tergantung ukuran kasur yang dikerjakan.

Gambar 4.4 Gambar Kasur Palembang atau kasur lantai siap produksi



Gambar 4.5 Kasur Semi Selesai Produksi



Kasur Semi

Berdasarkan gambar 4.5 merupakan kasur semi yang telah selesai produksi. Terlihat bahwa untuk ukurannya jauh lebih besar dari pada kasur Palembang, dan berdasarkan penuturan pemilik bahwa bobot dari kasur semi bisa mencapai 6

kg dengan lama pengerjaan (1) satu jam. Sehingga upah yang diperoleh pekerja jika mengerjakan kasur semi adalah Rp.6.000 sampai Rp. 15.000,- tergantung besar ukuran kasur semi yang dapat diselesaikan pekerja.

Jadi dari perbedaan jenis kasur ini lah yang menyebabkan upah yang diterima oleh pekerja berbeda-beda atau tidak sama tergantung dari jenis kasur yang dapat diselesaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Daftar Harga Upah Berdasarkan Jenis Kasur

Ukuran Kasur	Harga/Upah (per satuan)		
	Kasur Dipan/ Kasur Gulung	Kasur Palembang	Kasur Semi
80 cm x 200 cm	-	Rp. 5.000,-	Rp. 8.000,-
100 cm x 200 cm	-	Rp. 6.000,-	Rp. 10.000,-
120 cm x 200 cm	-	Rp. 7.000,-	Rp. 12.000,-
140 cm x 200 cm	Rp. 15.000,-	Rp. 8.000,-	Rp. 14.000,-
160 cm x 200 cm	Rp. 18.000,-	Rp. 9.000,-	Rp. 15.000,-
180 cm x 200 cm	Rp. 20.000,-	Rp. 13.000,-	Rp. 18.000,-

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat upah yang diterima oleh pekerja kasur akan berbeda dikarenakan produksi dari masing-masing pekerja akan berbeda sesuai dengan jenis kasur yang dapat diselesaikan. Untuk jenis kasur dengan upah tertinggi terdapat pada jenis kasur dipan atau gulung dengan ukuran 180 cm X 200 cm dengan upah Rp, 20.000,- dan untuk jenis kasur dengan upah terendah adalah jenis kasur Palembang dengan ukuran 80 cm X 200 cm dengan upah Rp. 5.000,-. Itulah daftar acuan upah yang akan diterima oleh pekerja ketika akan menerima upahnya dalam satu minggu bekerja.

**Tabel 4.15 Pendapatan dan Kebutuhan Pekerja Kasur UD.
Hidayah Jorong Batulimbak Selama 1 Bulan**

No.	Nama	Penghasilan Perbulan	Kebutuhan Perbulan (Rincian Terlampir)
1.	Siel	Rp. 950.000,-	Rp. 1.120.000,-
2.	Liza	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.445.000,-
3.	Depi	Rp. 1.500.000,-	Rp. 2.165.000,-
4.	Dewi	Rp. 1.800.000,-	Rp. 2.300.000,-
5.	Irat	Rp. 2.250.000,-	Rp. 4.250.000,-
6.	Susi	Rp. 1.200.000,-	Rp. 1.900.000,-
7.	Eti	Rp. 1.950.000,-	Rp. 3.495.000,-
8.	Cenai	Rp. 2.100.000,-	Rp. 3.665.000,-
9.	Asni	Rp. 1.200.000,-	Rp. 1.530.000,-
10.	Upiak	Rp. 1.000.000,-	Rp. 950.000,-
11.	Nurtina	Rp. 900.000,-	Rp. 790.000,-

Sumber: Wawancara dengan Pekerja Kasur UD. Hidayah

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan pekerja kasur UD. Hidayah belum sebanding atau jauh lebih kecil dari pada pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh pekerja kasur dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Pengeluaran Informan

Tabel 4.16 Pengeluaran Informan untuk Pangan

No.	Jawaban Pengeluaran (Rp/Bulan)	Informan (Orang)
1.	Rp. 550.000 – Rp.800.000	2
2.	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000	6
3.	Rp. 1.200.000 – Rp. 1.800.000	3
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Pada tabel 4.16 di atas dapat di lihat bahwa pengeluaran informan untuk pangan yaitu 2 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar antara Rp.550.000 sampai Rp. 800.00/bulan, 6 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar Rp. 800.000 sampai Rp. 1.200.000/bulan dan 3 orang informan mengatakan pengeluarannya berkisar Rp. 1.200.00 sampai Rp. 1.800.00/bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan 11 orang pekerja kasur UD. Hidayah diperoleh informasi bahwa bekerja sebagai pekerja kasur UD. Hidayah untuk upah yang diperoleh belum dapat mencukupi kebutuhan sehari hari.

Ibu Eti salah satu pekerja kasur UD. Hidayah, beliau mengatakan bahwa jika distandarkan dalam kehidupan menjadi pekerja kasur saja tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebab kebutuhan dari bekerja sebagai pekerja kasur ini hanya sekedar dapat menyambung hidup, kalau tidak ada pekerjaan sampingan lain maka tidak akan terpenuhi, apalagi jika saat seperti ini semua bahan kebutuhan mahal terutama untuk pangan, karena untuk makan saja membutuhkan biaya Rp.15.000 – Rp. 30.000, karena untuk makan tetap tiga kali sehari, walaupun begitu harus dicukup-cukupkan karena sekarang semua kebutuhan pokok lumayan mahal, tapi untuk mengimbangnya harus ada pekerjaan sampingan. Apalagi jika upah yang diberikan oleh pemilik terlambat, sedangkan tidak memiliki pekerjaan sampingan, maka untuk kebutuhan pasti akan terhambat atau tidak dapat terpenuhi. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh

beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Siel, Liza, Depi, Dewi, Irat, Susi, Cenai, Asni, Upiak, Nurtina (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 11 pekerja kasur UD. Hidayah di Jorong Batulimbak Nagari Siamwang Kecamatan Rambatan diketahui bahwa bekerja sebagai pekerja kasur saja tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah lagi pada saat sekarang ini harga-harga kebutuhan naik. Apalagi jika pemilik membayarkan upah terlambat kepada pekerja akibatnya pemenuhan kebutuhan sehari-harinya akan terhambat. Sehingga pekerja harus memiliki pekerjaan sampingan untuk menunjang hidupnya.

Pemenuhan kebutuhan hidup tidak hanya memenuhi kebutuhan akan pangan, tentunya pemenuhan kebutuhan akan sandang/pakaian juga harus di penuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan 11 orang pekerja kasur UD. Hidayah diperoleh informasi untuk pemenuhan sandang atau pakaian:

Ibu Cenai salah satu pekerja kasur UD. Hidayah, beliau mengatakan bahwa untuk pengeluaran akan sandang/pakaian hanya membeli baju 1-2 kali dalam setahun saja atau ketika pada hari-hari besar seperti hari lebaran. Pengeluaran rutin untuk pakaian itu biasanya untuk pakaian anak sekolah yang harus dibeli. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Siel, Liza, Depi, Dewi, Irat, Susi, Asni, Upiak, Nurtina (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan dari pernyataan hasil wawancara dengan pekerja kasur di atas diketahui bahwa pekerja hanya membeli pakaian hanya 1-2 kali, lalu ketika akan lebaran dan terdapat juga pengeluaran untuk baju sekolah anak. Untuk lebih jelasnya berikut ini di paparkan besaran pengeluaran informan untuk sandang/pakaian pertahun.

Tabel 4.17 Pengeluaran Informan untuk Sandang/Pakaian

No.	Jawaban Pengeluaran (Rp/Tahun)	Informan
1.	Rp. 500.000 – Rp. 700.000	7
2.	Rp. 800.000 – Rp 1.000.000	4
Jumlah		11

Sumber: Pengolahan Data Primer, tahun 2022

Pada tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwasanya 7 orang informan mengatakan bahwa pengeluarannya untuk sandang/pakaian sebesar Rp.500.000 sampai Rp.700.000 selama setahun, dan 4 orang informan lainnya mengatakan pengeluarannya untuk sandang/pakaian sebesar Rp.800.000 sampai Rp.1.000.000 selama setahun. Selain kebutuhan akan sandang/pakaian tentunya kebutuhan akan papan juga harus dipenuhi. Berikut paparan tabel pengeluaran pekerja untuk kebutuhan papan atau perumahan.

Tabel 4.18 Pengeluaran Informan untuk papan/rumah

No.	Nama Informan	Status Kepemilikan	Besar Daya Listrik	Pengeluaran (Rp/Bulan)
1.	Siel	Milik Sendiri	450 kwh	Rp.70.000
2.	Liza	Milik Sendiri	900 kwh	Rp.155.000
3.	Depi	Milik Orang Tua	900 kwh	Rp. 170.000
4.	Dewi	Milik Orang Tua	900 kwh	Rp.150.000
5.	Irat	Milik Sendiri	450 kwh	Rp.60.000
6.	Susi	Milik Orang Tua	450 kwh	Rp. 60.000
7.	Eti	Milik Orang Tua	450 kwh	Rp. 50.000 (subsidi)
8.	Cenai	Milik Sendiri	450 kwh	Rp. 60.000
9.	Asni	Milik Sendiri	900 kwh	Rp. 130.000
10.	Upiak	Milik Sendiri	900 kwh	Rp. 115.00
11.	Nurtina	Milik Sendiri	450 kwh	Rp.50.000 (subsidi)

Sumber: Pengolahan data primer, tahun 2022

Pada tabel 4.18 diketahui dapat dilihat bahwa pengeluaran informan untuk papan yaitu hanya untuk biaya tagihan listrik karena status kepemilikan rumah 7 orang informan memiliki rumah sendiri dan 3 orang informan tinggal dengan orang tuanya. Untuk tagihan listrik terendah yaitu Ibu Eti dan Nurtina yaitu Rp.50.000/bulan dengan status subsidi dan untuk harga tagihan listrik tertinggi yaitu Ibu Depi sebanyak Rp.170.000/bulan dengan status non subsidi. Setelah kebutuhan akan pangan, sandang dan papan telah terpenuhi tentunya ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akan pendidikan dan kebutuhan akan kesehatan. Berikut ini paparan pengeluaran informan untuk biaya Pendidikan.

Tabel 4.19 Pengeluaran Informan Untuk Biaya Pendidikan

Nama Informan	Jumlah Anak (orang)	Biaya Pendidikan/Bulan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	Kuliah	
Siel	1	Rp. 300.000	-	-	-	Rp. 300.000
Liza	3	Rp. 450.000	-	-	-	Rp. 450.000
Depi	3	Rp.300.000	Rp. 450.000	-	-	Rp. 750.000
Dewi	4	Rp.450.000	Rp. 450.000	-	-	Rp.900.000
Irat	3	Rp. 300.000	Rp. 450.000	-	Rp.2.300.000	Rp.3.050.000
Susi	2	Rp.300.000	-	Rp.500.000	-	Rp.800.000
Eti	4	Rp.300.000	-	Rp. 600.000	Rp. 1.100.000	Rp.2.000.000
Cenai	4	-	-	Rp.500.000	Rp. 1.700.000	Rp.2.200.000
Asni	1	-	-	Rp.500.000	-	Rp.500.00
Upiak	-	-	-	-	-	-
Nurtina	-	-	-	-	-	-

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran masing-masing informan untuk biaya pendidikan anak sekolah tersebut beragam, tergantung dari tingkat pendidikan anaknya. Untuk pengeluaran pendidikan tertinggi yaitu ibu Irat dengan pengeluaran berjumlah Rp.3.050.000,-/bulan dan pengeluaran pendidikan terendah yaitu ibu Siel dengan pengeluaran berjumlah Rp. 300.000/bulan. Jadi dari paparan tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

anak dan jumlah anak yang di sekolahkan maka semakin tinggi pula jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan dan jumlah anak yang di sekolahkan maka semakin rendah pula jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan.

Untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan pekerja kasur UD. Hidayah, berdasarkan wawancara dengan 11 orang pekerja kasur diketahui bahwa :

Ibu Asni selaku pekerja kasur mengatakan bahwa sebagai pekerja kasur UD. Hidayah disini tidak mendapatkan jaminan kesehatan dari pemilik. Kalau ada yang sakit kami bawa ke puskesmas terdekat dengan biaya yang ditanggung sendiri, jika ada BPJS maka dari kami pekerja menggunakan BPJS tersebut. Jika sakitnya cuma flu, pusing atau masuk angin hanya beli obat di warung aja. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Siel, Liza, Depi, Dewi, Irat, Susi, Upiak, Nurtina (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pemenuhan pekerja akan kesehatan itu tidak ada jaminan kesehatan secara langsung dari pemilik usaha, sehingga jika ada pekerja yang sakit mereka pergi berobat sendiri ke puskesmas terdekat dengan biaya ditanggung sendiri, jika sakitnya tergolong ringan seperti flu, pusing atau masuk angin mereka hanya mengatasinya dengan membeli obat ke warung saja.

2. Kebutuhan Sosial Psikologis

Kebutuhan sosial psikologi meliputi transportasi dan rekreasi Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan wawancara dengan 11 orang pekerja kasur UD. Hidayah Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan diperoleh sebagai berikut:

Ibu Upiak salah satu pekerja kasur UD. Hidayah, beliau mengatakan bahwa untuk pemenuhan sarana transportasi pribadi setiap pekerja sudah mempunyai kendaraan pribadi satu hingga dua motor

dirumahnya yang mana nantinya kendaraan tersebut akan dipakai ketika akan pergi bekerja oleh suami dan untuk sekolah oleh anak-anaknya.

Sedangkan untuk pemenuhan rekreasi keluarga, mereka melakukan rekreasi jika ada yang mengadakan acara rekreasi beramai-ramai, atau guru-guru sekolah anak mereka yang mengadakan. Seperti pernyataan Ibu Nurtina bahwa, untuk rekreasi hanya pergi ketika ada anak mereka ketika pada masa sekolah mengadakan acara kelulusan atau perpisahan, atau pergi satu kali dalam satu tahun sewaktu libur lebaran anak sekolah ketika semua anggota keluarga pulang dari perantauan maka sekeluarga baru pergi rekreasi bersama-sama.

3. Kebutuhan Pengembangan diri

Penulis melakukan penelitian terhadap pekerja usaha Kasur UD. Hidayah untuk melihat kebutuhan pengembangan diri yang meliputi tabungan pekerja kasur tersebut. Untuk pemenuhan kebutuhan pengembangan diri pekerja kasur UD. Hidayah, berdasarkan wawancara dengan 11 orang pekerja diketahui bahwa:

Ibu Irat selaku pekerja kasur mengatakan bahwa sebagai pekerja kasur UD. Hidayah upah yang diperoleh dari hasil bekerja belum cukup untuk disimpan sebagai tabungan, karena upah yang diperoleh pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anak sekolah, sehingga tidak ada sisa untuk ditabung, bahkan untuk pengeluaran belanja besoknya saja harus berhemat. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Liza, Eti, Cenai, Depi, Dewi, Susi, Nurtina.

Sementara informasi yang diperoleh dari Ibu Upiak, mengatakan bahwa dari upah yang diterima dari hasil bekerja sebagai pekerja kasur walaupun hasilnya pas-pasan tetapi masih bisa disisihkan untuk disimpan sebagai tabungan, walaupun tidak banyak tapi untuk jaga-jaga untuk kebutuhan mendadak sehingga tidak perlu minjam-minjam sana sini untuk kebutuhan yang mendadak nanti. Pendapat yang sama juga disampaikan

oleh beberapa pekerja kasur UD. Hidayah yaitu Siel, Asni, (Wawancara, 07-08 Mei 2022)

Berdasarkan pernyataan dari pekerja kasur di atas diketahui bahwa sebanyak 8 orang pekerja belum dapat memiliki tabungan dari upah yang diperoleh dari hasil bekerja di usaha kasur UD. Hidayah, karena masih pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari saja. Sedangkan 3 orang pekerja masih dapat memiliki tabungan dari upah yang diperoleh dari bekerja di usaha kasur UD. Hidayah.

E. Analisis Sistem Pengupahan Pekerja Kasur UD. Hidayah Menurut Indikator Upah

Menurut Zaenullah (Zainullah, 2012), Upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerja. Menurut Zainullah indikator untuk mengukur upah adalah upah yang diterima tepat waktu, upah yang diterima sesuai dengan lama bekerja, upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka penulis akan menganalisis sistem pengupahan pekerja pada usaha kasur UD. Hidayah berdasarkan indikator upah, menurut Amin zainullah dalam bukunya berjudul Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pekerja.

1. Upah yang diterima tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan pekerja kasur diketahui bahwa usaha kasur UD. Hidayah ini menerapkan sistem upah borongan dengan penetapan pembayaran upah ditetapkan pemilik yaitu satu kali seminggu tepatnya pada hari Sabtu sore, dimana dalam satu minggu bekerja, pekerja mengakumulasikan jumlah unit kasur yang mampu diselesaikannya lalu dituangkan ke dalam catatan gaji yang nantinya akan diserahkan kepada pemilik. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja mengenai waktu pembayaran upah ternyata dalam pemberian upah masih ada keterlambatan

pembayaran yang dilakukan oleh pemilik dimana seharusnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keterlambatan waktu pembayaran hingga mencapai 10 hari setelah ketentuan baru dibayarkan dan paling maksimal hingga mencapai waktu keterlambatan pembayaran satu bulan. Dalam pemberian upah pemilik juga memberikan upah sebagian atau separuh upah dari yang seharusnya diterima oleh pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik diketahui terjadinya keterlambatan pembayaran upah dari waktu yang ditetapkan disebabkan oleh pemilik yang menggunakan kembali uang hasil keuntungan dari usahanya untuk pembelian stok bahan baku untuk produksi kedepannya agar usahanya tetap berjalan, terkadang juga pemilik harus menunggu uang dari pelanggan yang mengambil produk dari usaha kasur UD. Hidayah ini karena pelanggan tersebut belum sepenuhnya melakukan pembayaran karena harus menunggu keuntungan dari penjualan di tokonya juga.

Berdasarkan praktik sistem upah yang diterapkan oleh pemilik terhadap pekerja kasur UD. Hidayah untuk sistem pengupahannya sudah tepat dan sudah sesuai dengan sistem yang berlaku yaitu sistem pengupahan borongan yang ditetapkan oleh pemilik per minggu dengan waktu pembayaran satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu sore. Berdasarkan indikator terkait dengan upah pekerja yang diterimanya harus tepat waktu, belum sesuai karena berdasarkan praktik yang dilakukan di usaha kasur UD. Hidayah karena masih adanya keterlambatan pembayaran upah oleh pemilik dari waktu yang ditentukan. Keterlambatan ini bisa mencapai 10 hari setelah waktu yang ditentukan bahkan mencapai satu bulan. Di dalam Islam keterlambatan pembayaran upah ini juga dilarang. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam sabda Rasulullah SAW. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga

memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, *shahih*).

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Al Munawi berkata, “Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang dimaksud memberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika si pekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering.” (*Faidhul Qodir*, 1: 718)

Menunda penurunan gaji pada pegawai padahal mampu termasuk kezholiman. Sebagaimana Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ

“Menunda penunaian kewajiban (bagi yang mampu) termasuk kezholiman” (HR. Bukhari no. 2400 dan Muslim no. 1564)

Dari hadist di atas dijelaskan bahwa seseorang tidak boleh dieksploitasi tenaganya sementara haknya tidak diberikan tepat waktu. Sama halnya menunda pembayaran upah atau gaji pekerja itu tidak boleh, karena termasuk perbuatan zalim. Sehingga pemilik usaha harus memberikan haknya sesegera mungkin sesuai dengan mekanisme yang telah menjadi kesepakatan bersama.

2. Upah yang diterima sesuai dengan lamanya bekerja

Berdasarkan wawancara dengan pemilik dan pekerja kasur diketahui bahwa dalam pengupahan pada usaha Kasur UD. Hidayah ini tidak memandang pekerja lama maupun pekerja baru. Dalam pemberian upahnya adalah sama. pengupahan pada usaha kasur UD. Hidayah ini tidak memandang pekerja lama maupun pekerja baru. Karena upah pada usaha kasur UD. Hidayah ini hanya berpatokan berdasarkan hasil produksi yang mampu diselesaikan oleh pekerja bukan berdasarkan lamanya bekerja. Hal tersebut dilakukan agar pekerja tidak merasa adanya kesenjangan sosial dan tidak ada kecemburuan sosial dalam pemberian upah. Upah ini diberikan setelah adanya pertimbangan oleh pemilik. Upah ini juga akan dihitung terlebih dahulu oleh pekerja sebelum akhirnya akan dicek kembali oleh pemilik usaha Kasur UD. Hidayah, sehingga pengupahan tersebut belum sesuai dengan indikator upah menurut zainullah yaitu upah sesuai dengan lamanya bekerja.

3. Upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

Upah adalah balas jasa pekerja sesuai dengan hasil produksi yang dihasilkan. Upah ini diberikan kepada pekerja untuk memenuhi kebutuhan setiap pekerjanya. Untuk memenuhi kebutuhannya maka semua manusia membutuhkan pekerjaan untuk memenuhinya. Usaha Kasur UD. Hidayah dalam menentukan upah pekerjanya belum sesuai dengan kategori upah yang layak, upah yang layak dapat dilihat dari tiga aspek yaitu cukup sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara diketahui bahwa upah yang diterima oleh pekerja belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi pekerja yang sudah berkeluarga, sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sebagian pekerja mencari tambahan pendapatan lain seperti berternak ayam dan berjualan dirumah. Apabila bekerja selama satu minggu pekerja memperoleh upah

Rp.360.000 x 4 = Rp. 1.440.000,- maka perolehan upah dalam satu bulan adalah Rp. 1.440.000,-

Berdasarkan perhitungan tersebut, sudah jelas bahwa upah di usaha kasur UD. Hidayah belum memenuhi pemenuhan kebutuhan pekerjanya karena berdasarkan tingkat pengeluaran yang telah di paparkan pada hasil penelitian tersebut lebih besar baik itu pangan, papan, pendidikan, dari jumlah upah yang diterima pekerja dalam satu bulan. Apabila jika terjadi keterlambatan pembayaran upah oleh pemilik maka akan ikut memnghambat pemenuhan kebutuhan pekerja, karena upah pada dasarnya digunakan pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan penelitian tentang analisis sistem pengupahan pekerja Usaha Kasur Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun sistem pengupahan pekerja Usaha Kasur Jorong Batulimbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan yaitu menggunakan sistem pengupahan borongan yaitu dengan menggunakan kalkulasi hasil yang di dapatkan. Dimana sistem pengupahan sistem borongan ini, untuk waktu pembayaran ditetapkan pemilik diberikan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Sabtu sore setelah pekerja menyelesaikan pekerjaannya. dengan besaran upah yang berbeda-beda yang diterima oleh pekerja, dapat dikatakan belum layak untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja, sehingga harus memiliki pekerjaan sampingan lainnya.
2. Sistem pengupahan menurut zainulah bahwa dalam penentuan upah harus memenuhi indikator upah yang diterima harus tepat pada waktunya, upah yang diterima sesuai dengan lamanya bekerja, upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dalam praktik upah usaha kasur UD. Hidayah upah yang diterima oleh pekerja belum tepat pada waktunya, karena masih ada keterlambatan waktu pembayaran upah, berdasarkan upah yang diperoleh harus sesuai terhadap lama bekerja dalam praktiknya di usaha kasur UD. Hidayah ini juga belum sesuai karena di usaha kasur UD. Hidayah ini tidak memandang pekerja lama maupun baru. Hal tersebut bertujuan agar pekerja tidak merasa adanya kesenjangan sosial dalam

pemberian upah. Berdasarkan upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dalam praktiknya di usaha kasur UD. Hidayah ini juga belum sesuai karena belum sesuai dengan kategori upah yang layak yaitu cukup sandang, panga, dan papan. Sehingga berdasarkan keterangan dari para pekerja upah yang diterima belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan pekerja mencari pendapatan sampingan lain seperti berternak ayam, berjualan hasil ladang, dan berjualan di rumah (warung).

B. Saran

1. Bagi Pemilik

Pemilik/pengusaha harus benar-benar memperhatikan waktu pembayaran upah pekerja supaya tidak terjadi lagi keterlambatan pembayaran upah. Dan untuk sistem upah borongan yang diterapkan oleh pemilik sebaiknya perlu dibuat standar mutu produk, karena apabila belum terdapat standar mutu tersebut secara tidak langsung menunjukkan belum adanya kontrol yang ketat terhadap hasil produksi yang nantinya akan mengakibatkan produk barang yang dihasilkan bermutu rendah.

2. Bagi Pekerja

Harus benar-benar memperhatikan dan melaksanakan apa yang menjadi hak dan menjadi kewajiban.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alma, B. (2018). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmadi. (2008). *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaudhry, M. S. (2012). *Sisitem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DPN, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M. (2011). Politik Negara Dalam Pengupahan Buruh di Indonesia. *AL Daulah Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Volume 1, No. 2, Oktober 2011, Issn 2089-0109*, 114-117.
- Hasibuan, M. S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, A. (2014). Analisis Pengaruh Gaji dan Tunjangan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operation Department PT. Export Leaf Indonesia. *Jurnal Paradigma Volume 12 No. 1 Februari-Juli 2014, Issn: 1693-0827*, 44.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal STEI Semarang, Vol. 5, No. 1*, 58-59.
- Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kadarisman, M. (2016). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Modul 3 Manajemen Usaha Kecil*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Labib Mz, H. (2006). *Risalah Fiqih Islam*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Lubis, S. K. (2012). *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika .
- Maimun. (2007). *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Nasution. (2004). *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution, A. (2002). *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Phoenix, T. P. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia (Edisi Baru)*. Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Rahmad, A. B. (2009). *Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*. Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Rifka, A. (2015). *Manajemen Pengupahan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Jurusan Ekonomi Islam dan Syariah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rochmawan, L. T. (2008). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Semarang: Anindia.
- Sadono, S. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi III*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soedono, T. S. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menegah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi III*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Ekonomi, Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia.
- Tantri, F. (2010). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo, S. (2007). *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Gramedia.
- Zaenullah, A. (2012). Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerja Beton. *Jurnal Rekayasa Sipil Volume 6 Nomor 02 2012*, 128.
- Zainal, V. R. (2014). *Islamic Human Capital Management Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zainullah, A. (2012). Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerja Beton. *Jurnal Rekayasa Sipil, Vol. 6 No. 2 ISSN 1978-658*, 128.